



ARSITEKTUR
UINMALANG



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
SEKOLAH MUSIK MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

SHAFIQ GILANG SAPUTRA - 210606110044
MOH. ARSYAD BAHAR, S.T. M.SC.
ANITA ANDRIANINGSIH, M.PD.

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shafiq Gilang Saputra
NIM : 210606110044
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakulta : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

Sekolah Musik Malang

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 18 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Shafiq Gilang Saputra
210606110044

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Shafiq Gilang Saputra
NIM : 210606110044
Judul Tugas Akhir : Sekolah Musik Malang

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1007

Pembimbing 2



Anita Andriya Ningsih, M.Pd
NIP. 19850402 202321 2 042

LEMBAR PENGESAHAN

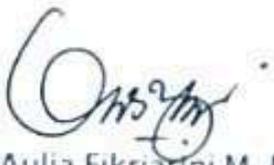
Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Shafiq Gilang Saputra
210606110044

Judul Tugas Akhir : Sekolah Musik Malang
Tanggal Ujian : Kamis, 12 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Aulia Fikriarini M., M.T.
NIP. 19760416 200604 2 001

Anggota Penguji 1



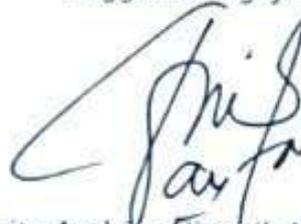
Ana Ziyadatul Husna, M.Ars.
NIP. 19891110 201903 2 021

Anggota Penguji 2



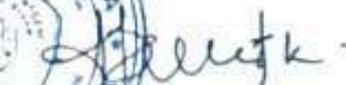
Moh. Arsyad Bahar, M.Sc.
NIP. 19870414 201903 1007

Anggota Penguji 3



Anita Andriya Ningsih, M.Pd
NIP. 19850402 202321 2 042

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul "**Sekolah Musik Malang**" ini dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti; Bapak/Ibu Dosen pembimbing tugas akhir, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini; rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat, ide, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses perancangan dan penulisan; serta pihak-pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti bagi dunia arsitektur, khususnya dalam pengembangan fasilitas edukasi dan pengembangan musik di Kota Malang.

Wassalamualaikum Wr.Wb,

Malang, 18 Juni 2025


Shafiq Gilang Saputra

Perancangan Sekolah Musik Malang dengan Pendekatan Analogi Music as Architecture

Nama Mahasiswa : Shafiq Gilang Saputra
NIM : 210606110044
Pembimbing I : Moh. Arsyad Bahar, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Anita Adrianingsih, M.pd.

ABSTRAK

Perancangan sekolah musik ini mengusung dengan pendekatan *Music as Architecture*, desain menghadirkan pengalaman spasial yang memadukan prinsip harmoni, ritme, dan dinamika, layaknya komposisi musik. Konsep "*The Composer*" menempatkan perancang sebagai penyusun ruang yang menyatukan fungsi dan estetika secara seimbang. Setiap ruang dirancang merepresentasikan dinamika musik sesuai karakter alat musik yang dimainkan, menciptakan variasi pengalaman emosional dan akustik. Nilai-nilai Islam diintegrasikan sebagai landasan moral dan filosofis, yang menghadirkan keseimbangan antara kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual. Perancangan ini tidak hanya menghadirkan fasilitas edukatif, apresiatif, dan kreatif, tetapi juga menawarkan pengalaman ruang yang mendalam, harmonis, serta mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas dalam pembelajaran musik.

Kata Kunci : Music as Architecture, Pembelajaran, Pengembangan, Musik, Kota Malang, Sekolah Musik

Design of Malang Music School with Analogy Approach of Music as Architecture

Nama Mahasiswa : Shafiq Gilang Saputra
NIM : 210606110044
Pembimbing I : Moh. Arsyad Bahar, S.T., M.Sc
Pembimbing II : Anita Adrianingsih, M.pd.

ABSTRAK

This music school design adopts the *Music as Architecture* approach, the design creates a spatial experience that integrates harmony, rhythm, and dynamics, much like a musical composition. The "*The Composer*" concept positions the architect as a composer, orchestrating functional and aesthetic elements into a balanced and expressive architectural work. Each space is designed to reflect musical dynamics corresponding to the characteristics of different instruments, offering diverse emotional and acoustic experiences. Islamic values are integrated as a moral and philosophical foundation, ensuring balance between physical, emotional, and spiritual needs. This design not only provides educational, creative, and appreciative facilities but also offers a profound and harmonious spatial experience that supports character building and spirituality in music education.

Kata Kunci : Music as Architecture, Learning, Development, Music, Malang City, Music School

تصميم مدرسة مالانج للموسيقى باستخدام نهج القياس الموسيقي كعمارة

اسم الطالب	: شفيق جيلانج سابوترا
رقم الطالب	: ٢١٠٦٠٦١١٠٠٤٤
المشرف الأول	: مح. أرسيا د بجر، بكالوريوس في الهندسة، ماجستير في العلوم
المشرف الثاني	: أنيتا أدريانينجسيه، ماجستير في التربية

مُوجَز

يعتمد تصميم مدرسة الموسيقى هذا على مفهوم "رحلة النمو" التي تمثل التطور التدريجي لمهارات الطلاب الموسيقية. ومن خلال نهج "الموسيقى كعمارة"، يوفر التصميم تجربة مكانية تدمج بين الانسجام والإيقاع والديناميكية تمامًا كتركيب موسيقي. يضع مفهوم "المُلحن" المعماري في موقع المؤلف الموسيقي، حيث يقوم بتنسيق العناصر الوظيفية والجمالية في عمل معماري متوازن ومعبر. تم تصميم كل مساحة لتعكس ديناميكيات الموسيقى وفقًا لخصائص الآلات المختلفة، مما يخلق تجارب عاطفية وصوتية متنوعة. كما تم دمج القيم الإسلامية كأساس أخلاقي وفلسفي، لضمان التوازن بين الاحتياجات الجسدية والعاطفية والروحية. لا يقتصر هذا التصميم على تقديم مرافق تعليمية وإبداعية وتقديرية فحسب، بل يوفر أيضًا تجربة مكانية عميقة ومنسجمة تدعم بناء الشخصية والروحانية في تعليم الموسيقى.

الكلمات المفتاحية: رحلة النمو، الموسيقى كعمارة، الملحن، التجربة المكانية، ديناميكيات الموسيقى، القيم الإسلامية، تصميم مدرسة الموسيقى.

كاتا كونسي : الموسيقى والعمارة، التعلم، التطوير، الموسيقى، مدينة مالانج، مدرسة الموسيقى

Daftar Isi

Lembar Pengesahan

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

		i
		ii
		iii
		iv
Bab	1.1 Latar Belakang	1
01	1.2 Ruang Lingkup	5
	1.3 Maksud dan Tujuan	8
	1.4 Tinjauan Preseden	9
	1.5 Kajian Pendekatan	14
	1.6 Strategi Perancangan	19
Bab	2.1 Analisis Analogi	21
02	2.2 Kajian Fungsi & Aktivitas	27
	2.3 Analisis Tapak	34
	2.4 Penelusuran Konsep	39
Bab	3.1 Rancangan Tapak	50
03	3.2 Rancangan Bentuk & Fasad	51
	3.3 Rancangan Ruang	52
	3.4 Rancangan Struktur	53
Bab	4.1 Review Evaluasi Rancangan	55
04	4.2 Hasil Penyempurnaan Rancangan	56
Bab	5.1 Kesimpulan	59
05	5.2 Saran	60
Daftar Pustaka		62
Lampiran		63

PENDAHULUAN

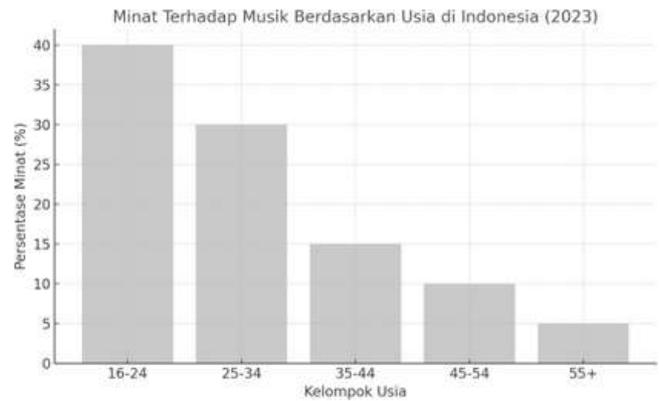


bab 1

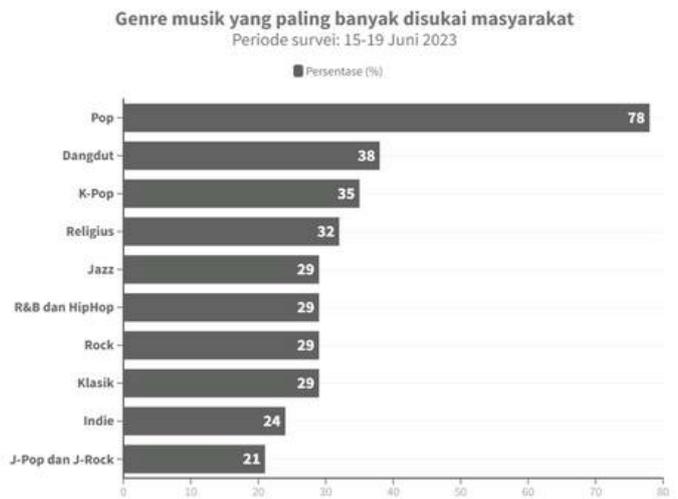
1.1 LATAR BELAKANG



Secara khusus Kota Malang dikenal sebagai kota Pendidikan, Hal ini tidak lepas dari sejarah Kota Malang yang sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda telah menjadi pusat pendidikan yang dipilih oleh lembaga-lembaga. Malang pun mulai dikenal sebagai kota pendidikan karena memiliki banyak institusi pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, sayangnya fasilitas pendidikan musik di kota ini masih tergolong minim. Padahal, musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang penting untuk mendukung perkembangan kreativitas dan bakat generasi muda. Kurangnya fasilitas ini berdampak pada terbatasnya akses masyarakat, untuk mendapatkan pendidikan musik yang berkualitas. Kondisi ini juga menyebabkan bakat-bakat musik yang ada di Kota Malang tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, perlunya suatu wadah atau tempat sebagai fasilitas pendidikan musik untuk dapat menyalurkan bakat dan minat musik mendalam, demi meningkatkan kemampuan baik untuk sekedar hobi maupun tujuan profesi/karir.



gambar 1.1 grafik minat musik berdasarkan usia



Sumber: Jajak Pendapat (Jakpat)

GoodStats

gambar 1.2 grafik genre musik paling disukai masyarakat



Banyaknya **sekolah non-formal** atau **kursus** musik di Kota Malang tentu diperlukan perhatian khusus. Dilihat dari data persebaran dan banyaknya sekolah atau kursus musik yang ada di Kota Malang, mereka hanya berfokus untuk melatih bagaimana bermain sebuah alat musik saja dan belum sesuai standar dalam tempat belajar. Namun, hingga saat ini belum ada sekolah musik di Kota Malang yang memenuhi standar dari segi bangunannya.

WHY MUSIC?



gambar 1.3 peta persebaran sekolah musik di Kota Malang



gambar 1.4 ruang sekolah musik yang ada di Kota Malang

List sekolah musik yang dekat pada area tapak :

- Con Biro Music Course
- Purwa Caraka Music Studio
- Mazaya Les Piano
- Citra School of Music
- Kaizen Music School
- Flavia's Violin and Piano Course
- Yamaha Music School

Dengan melihat potensi dan kebutuhan tersebut, pendirian sekolah musik di Kota Malang menjadi sangat penting. Sekolah musik ini diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan bakat dan inovasi dalam bidang musik, serta menjadi wadah kolaborasi antara komunitas musik, industri, dan masyarakat. Dengan adanya sekolah musik, Kota Malang akan semakin berkembang sebagai kota kreatif yang mampu melahirkan musisi, komposer, dan praktisi musik yang unggul dan berdaya saing.

EVENT MUSIK YANG DI ADAKAN DI MALANG

PEMUSIK ASAL MALANG YANG SUDAH TERKENAL



Dazzle



Sal Priadi



gambar 1.5 band dan event musik di Kota Malang

Skema Latar Belakang

Isu

- Sekolah maupun kursus musik yang belum memenuhi standart
- Kawasan site yang strategis dalam pembangunan sekolah musik

Fakta

- Malang sebagai Kota Pendidikan
- Banyaknya sekolah maupun kursus musik di Kota Malang
- Banyaknya band dan event musik di Kota Malang

Objek Rancangan

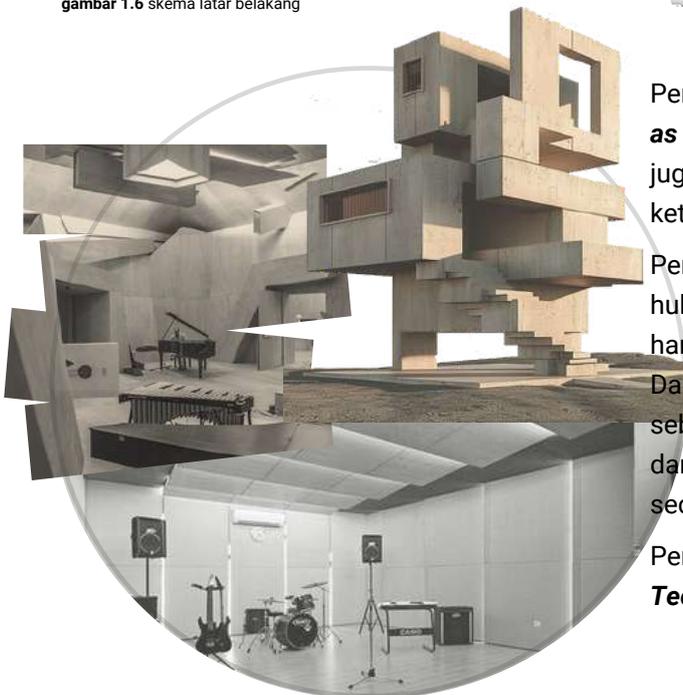
Sekolah Musik Malang

Harapan

Pengembangan bakat dan inovasi dalam bidang musik



gambar 1.6 skema latar belakang



Perancangan ini akan mengadopsi pendekatan **Music as Architecture** yang tidak hanya fungsional, tetapi juga penuh makna dan inspirasi untuk menumbuhkan ketertarikan serta minat dalam musik.

Pendekatan **"Music as Architecture"** berfokus pada hubungan antara elemen-elemen musik seperti ritme, harmoni, dinamika, dan struktur dengan desain ruang. Dalam konteks ini, arsitektur tidak hanya dilihat sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai representasi dari musik yang dapat dirasakan, dilihat, dan dialami secara holistik.

Pemakaian

Teori Poetics of Architecture By Anthony c. Antoniades

Tinjauan Keislaman

Pendidikan, termasuk pendidikan musik, merupakan bentuk ilmu yang berharga. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan menjaga ilmu tersebut agar tidak hilang. Dalam konteks ini, pendidikan musik dapat dimaknai sebagai upaya menambah pengetahuan dan keterampilan dalam seni yang memiliki nilai estetik dan spiritual.

"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia meletakkan neraca (keadilan), supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu."(QS. Ar-Rahman: 7-9)

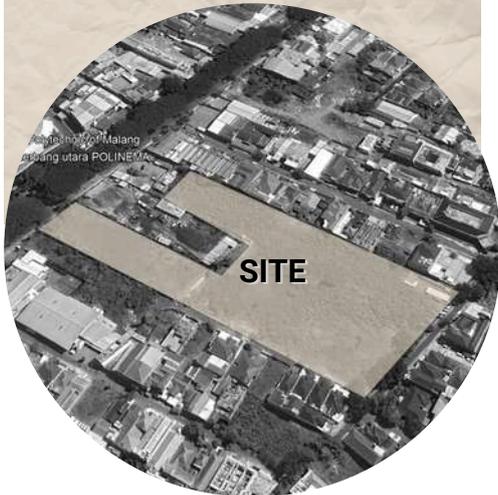
Ayat ini menegaskan bahwa Dalam desain sekolah musik, keseimbangan antara ruang terbuka dan tertutup, antara fungsi dan estetika, harus dijaga agar menciptakan suasana yang selaras.

Dalam konteks pendidikan musik, ayat ini mengajarkan bahwa mengembangkan keterampilan musik dapat menjadi sarana untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, membangun karakter, dan meningkatkan kualitas spiritual seseorang. Seperti disebutkan dalam **Tafsir Al-Munir**, Allah meninggikan derajat orang yang menggabungkan iman dan ilmu, sehingga pendidikan musik pun dapat berperan dalam meningkatkan kedudukan seseorang di sisi Allah.



Dengan menciptakan wadah sekolah musik ini, harapannya bisa sebagai sarana ekspresi diri, peningkatan spiritualitas, atau sebagai alat untuk mempererat hubungan sosial antara manusia. Dengan demikian, melalui perancangan ini berharap tidak hanya mengembangkan kemampuan musik dalam ranah pendidikan, tetapi juga berperan dalam menjaga musik diwariskan kepada generasi berikutnya.

1.2 RUANG LINGKUP



gambar 1.7 kawasan site objek perancangan

Lokasi ini berada di **Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Lowokwaru**, meliputi lahan kurang lebih **seluas 1 hektar** yang belum dikembangkan dipusat Kota Malang, Desain akan memberikan perhatian khusus pada pemanfaatan area outdoor dan lanskap sebagai ruang publik bagian dari tata letak arsitektur. Perancangan ini melibatkan desain sekolah musik yang bertujuan membantu langkah gerak pembangunan dalam mewujudkan Kota Malang sebagai kota pendidikan yang berkualitas. Dengan asumsi, proyek ini dimiliki oleh masyarakat umum sebagai **fasilitas edukasi** bagi semua kalangan masyarakat.

Perancangan sekolah musik ini akan menghasilkan fungsi utama sebagai **tempat pembelajaran dan pengembangan musik**, dengan fungsi tambahan sebagai **venue musik, ruang publik dan coffeshop** untuk menunjang perancangan ini.

Pengguna pada perancangan ini ditargetkan untuk masyarakat Kota Malang dan diklasifikasikan menjadi kelompok antara lain **akademis musik (mentor, siswa, dan mahasiswa), komunitas musik, pengunjung (penikmat musik, penonton), dan pengelola.**

Batasan Genre dan Aliran musik pada perancangan sekolah musik ini meliputi :

Aliran musik pada sekolah musik pada umumnya:
Pop dan Modern

Jenis Alat Musik Yang Dimainkan :

Membranofon

Kelompok alat musik yang menghasilkan suara melalui getaran membran atau kulit yang diregangkan.



Drum

Elektrofon

Alat musik yang menghasilkan suara melalui listrik atau instrumen yang menggunakan energi listrik untuk menghasilkan getaran suara.



Gitar Listrik

Bass Listrik

Chordofon

Kelompok alat musik yang menghasilkan suara melalui getaran senar atau dawai.



Biola



Piano

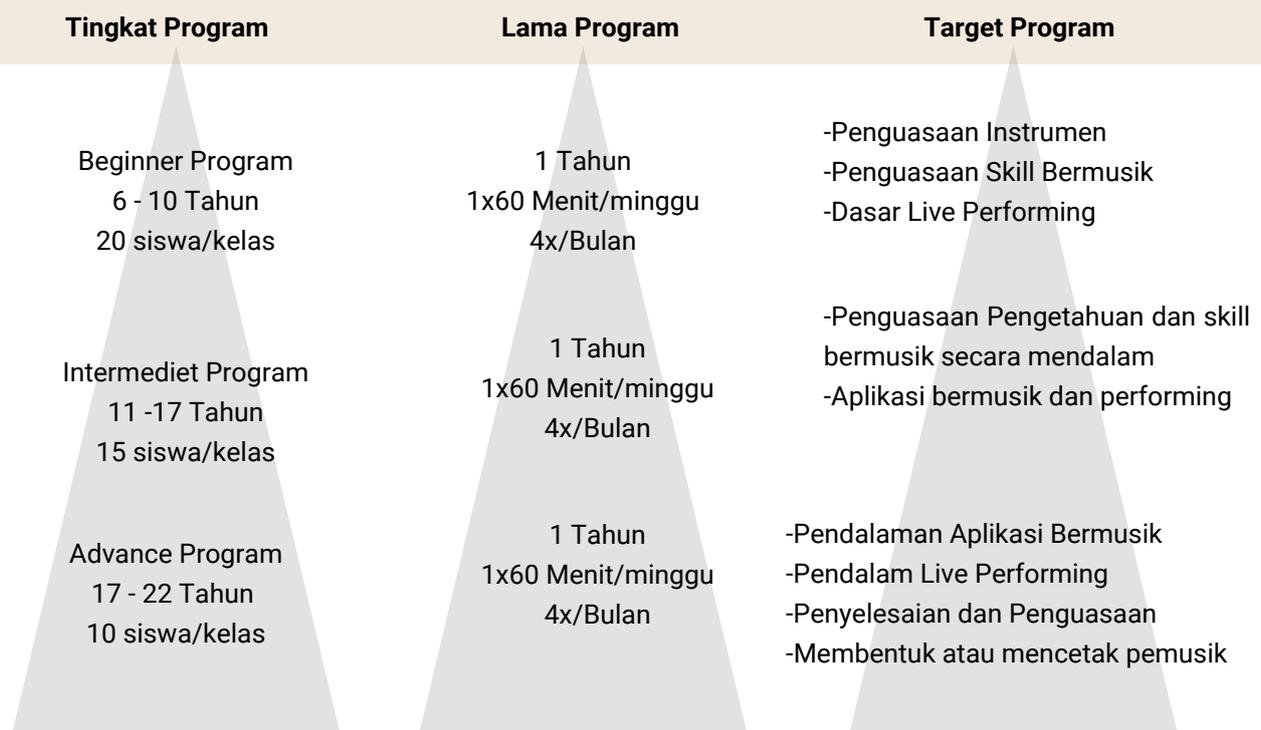


gambar 1.8 fasilitas objek perancangan

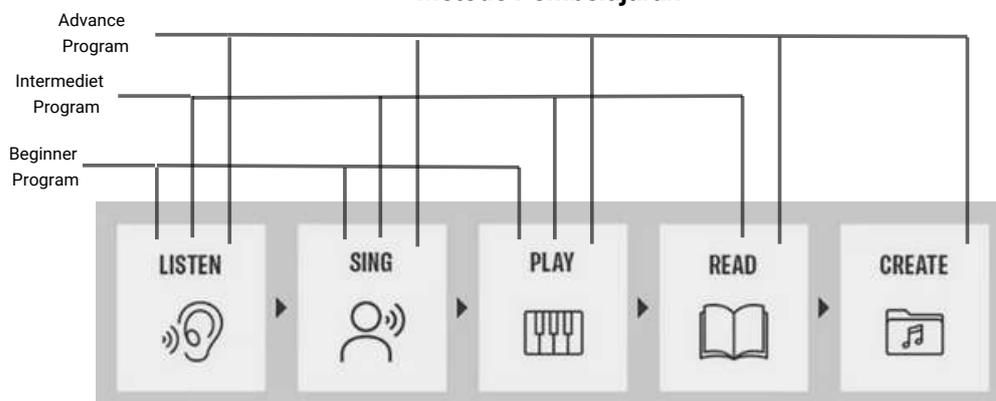
Pendidikan musik sudah memiliki standart nasional yang diberlakukan di seluruh sekolah dan setiap negara bagian di Amerika serta dipelopori oleh para praktisi Pendidikan. MENC : The National Association for Music Education, menciptakan Sembilan standarisasi pada tahun 1994 :

- 1) Bernyanyi secara individu maupun bersama
- 2) Bermain musik pada instrumen musik
- 3) Menerapkan Teknik improvisasi pada melodi, variasi dan iringan (accompaniment)
- 4) Menciptakan composing dan mengaranasi lagu (arranging)
- 5) Membaca notasi balok
- 6) Mendengarkan, menganalisa dan mendeskripsikan musik
- 7) Mengevaluasi musik dan berbagai performa musik
- 8) Pemahaman tentang hubungan/korelasi antara musik dengan bidang seni dan disiplin ilmu di luar seni
- 9) Pemahaman tentang hubungan/korelasi antara musik dengan sejarah serta sosial budaya yang berkembang di era tertentu

Adapun pada sekolah musik non-formal memiliki program pembelajaran dibagi menjadi beberapa klasifikasi tingkatan (grade) program. Berikut salah satu klasifikasi tingkatan program yang terdapat di sekolah musik pada umumnya :



Metode Pembelajaran



gambar 1.9 grade dan metode pembelajaran



Lokasi

Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Skema Ruang Lingkup

Klasifikasi Bangunan

Fasilitas umum dan edukasi

Jangka Waktu

1 Tahun (2 Semester)

Skala Proyek

Sekolah musik non-formal

± 10.000 m²

Fungsi Bangunan

Primer : Sekolah musik

Sekunder :

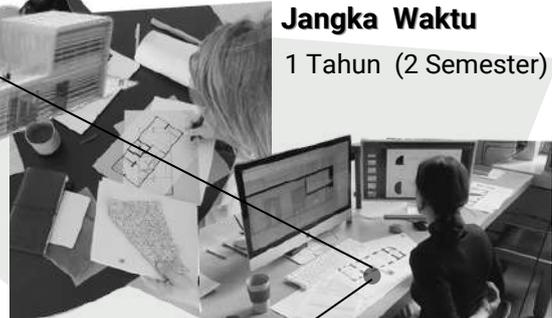
Studio

Venue musik

Penunjang :

Coffeshop

Public space



SALINAN
NOMOR 6/2022

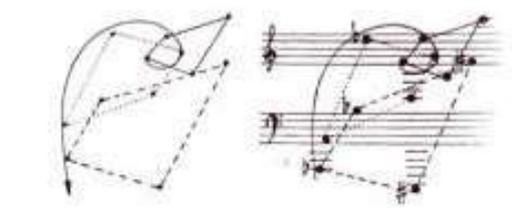
PERATURAN DAERAH KOTA MALANG
NOMOR 6 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MALANG
TAHUN 2022-2042

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
WALIKOTA MALANG,

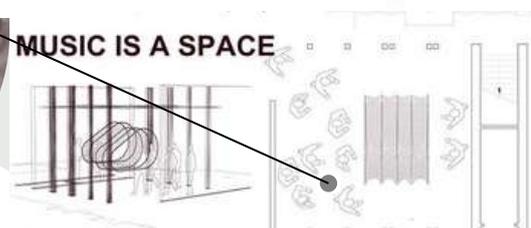
Menimbang: a. bahwa pembangunan Kota Malang perlu diarahkan pada Pemanfaatan Ruang yang serasi, selaras, dan seimbang sehingga terwujud kualitas ruang yang mampu meningkatkan kesejahteraan umum, keadilan sosial, kelestarian lingkungan serta berkelanjutan;
b. bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan

Kendala Regulasi

KDH dan RTH Kota Malang
Peruntukan area tapak pada objek perancangan



MUSIC IS A SPACE



Batasan Pengguna

Akademis musik (mentor, siswa, dan mahasiswa)

Komunitas musik

Pengunjung (penikmat dan penonton musik)

Pengelola.

Batasan Desain

Music as Architecture

Ruang Kreatif untuk Ekspresi Musik

Integrasi Lingkungan dengan Musik

gambar 1.10 skema ruang lingkup

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN



Perancangan sekolah musik ini bertujuan untuk menciptakan **fasilitas pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran musik berkualitas** bagi masyarakat. Sekolah ini akan menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada keterampilan bermain alat musik, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, pemahaman teori musik, serta aspek-aspek pendidikan lainnya yang terkait dengan musik. Dengan adanya fasilitas yang memenuhi standar pendidikan musik, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi musikal mereka secara optimal dalam suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.



Tujuan



Memfasilitasi Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Kondusif: Merancang bangunan yang memiliki ruang latihan dengan akustik yang baik, serta studio musik yang layak,



Menyediakan Sarana Pendidikan Musik yang Terjangkau: Membuka akses pembelajaran musik bagi masyarakat luas, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa, tanpa batasan usia atau latar belakang sosial-ekonomi.



Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa: Memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui musik, baik dalam hal bermain alat musik maupun menciptakan karya musik baru. Sekolah ini akan berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk tampil dan berkolaborasi dengan musisi lain.

Sasaran



Memenuhi Standar Fasilitas Pendidikan Musik: Membangun sekolah musik dengan desain bangunan yang sesuai dengan standar pendidikan, baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun fungsi akustik. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan optimal dalam lingkungan yang mendukung.

Dengan output dari sekolah musik ini menjadikan para anak didik sebagai Music producer, Music director, Music composer, Music arranger, Pemain musik

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

Tohogakuen School of Music

Fungsi : Tempat untuk belajar musik
Tipologi : Bangunan Edukasi
Lokasi : Chofu, Jepang
Luas Bangunan : 1943 meter persegi, 3 lantai

Sarana tempat pembelajaran sebagai ruang belajar musik, mereka para audience berkembang untuk melatih diri mereka menjadi yang terbaik didalam bangunan ini. Melalui rancangan yang interactive ini menjadikan para pengguna semangat. Elemen arsitektur seperti pengaturan tata ruang serta interaksi bentuk yang menyatu, sehingga menjadikan pengalaman mendalam bagi para pengunjung.



gambar 1.11 Tohogakuen School of Music



Tomohiko Yamanashi
Architect

Layout ruang per ruang dalam sekolah ini diciptakan tidak seperti biasanya, sebab pada bangunan umumnya, dimana ruang musik saling berdekatan satu sama lain dengan satu dinding. Sehingga sulit untuk memastikan, kinerja insulasi suara serta ruangan cenderung tertutup. Sehingga memberi kebebasan serta rasa tidak bosan pada saat pembelajaran. Menjadikannya inspirasi dalam perencanaan tata ruang sekolah musik.

Pada sekolah ini lebih banyak koneksi visual di antara sesama musisi dan lingkungan sekitar daripada ruang yang terisolasi, sehingga ada kebutuhan untuk melakukan kontak mata langsung dengan siswa lain



gambar 1.12 skema ruang Tohogakuen School of Music

Pada bangunan umumnya, dimana ruang musik saling berdekatan satu sama lain dengan satu dinding. Sehingga sulit untuk memastikan, kinerja insulasi suara serta ruangan cenderung tertutup.

Meningkatkan efisiensi area dan membuka area di atas tanah sebagai satu kesatuan. Ruang kelas diberi jarak terpisah untuk meningkatkan isolasi suaram dan area umum dibuat terang



gambar 1.13 skema bentuk Tohogakuen School of Music

Sampai saat ini, sekolah music memiliki ruang pembelajaran berbentuk sel yang dipisahkan oleh dinding tebal dan dihubungkan oleh lorong- - lorong Panjang dan gelap.

Dengan melapisi ruang baru yang melintasi lorong dan ruang pelajaran, dapat menciptakan sebuah rancangan terbuka dimana setiap sudut berpotongan. Sehingga tidak ada sudut yang tidak terpakai.



gambar 1.13 skema ruang kelas Tohogakuen School of Music

School of Music Indonesia Building



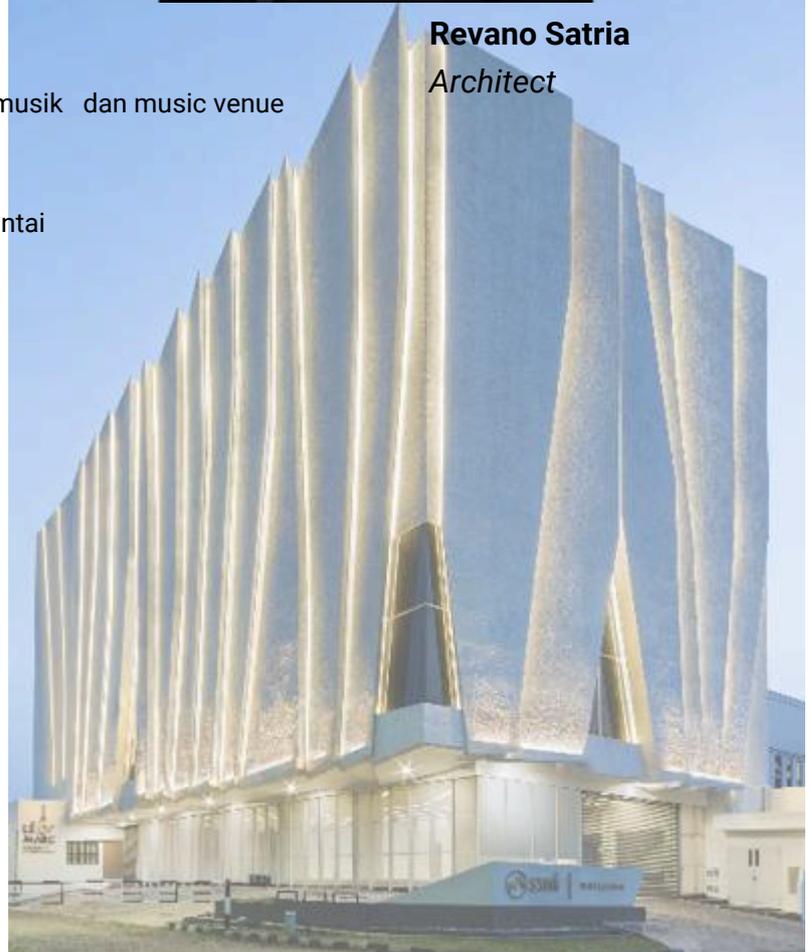
Dalam proyek ini arsitektur modern dan prinsip metafora saling menyatu, fasad yang seperti lipatan kertas dan saling bertumpuk. Menginterpretasikan sebagai tangga nada yang ada dalam musik. Sehingga fasad terlihat ekspresif dalam mengenalkan sekolah musik ini.

gambar 1.14 School of Music Indonesia Building

Fungsi : Tempat untuk belajar musik dan music venue
Tipologi : Bangunan Publik
Lokasi : Semarang, Indonesia
Luas Bangunan : 150 meter persegi, 2 lantai

Elemen yang saling tumpang tindih pada fasad membuatnya memiliki celah di antaranya. Arsitek pun kemudian menambahkan pencahayaan sehingga muncul garis-garis cahaya ketika langit sudah gelap. Selain itu, perpaduan antara warna putih dari fasad dan kuningnya lampu mampu memperlihatkan tekstur dari material yang digunakan. Tidak mengherankan jika kombinasi kedua hal tersebut semakin memperindah bangunan dari luar.

Revano Satria
Architect





gambar 1.14 Linde Center for Music & Learning



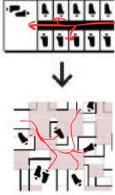
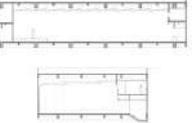
William L. Rawn
Architect

Linde Center for Music & Learning

- Fungsi : Tempat untuk belajar musik dan music venue
- Tipologi : Bangunan Edukasi
- Lokasi : United States
- Luas Bangunan : 2000 meter persegi

Proyek ini dirancang dengan mempertimbangkan harmoni dengan lanskap, memfasilitasi interaksi antara seniman dan pengunjung, serta memiliki tiga studio pertunjukan dan sebuah kafe, dengan dinding kaca yang dapat ditarik untuk menghubungkan ruang dalam dan luar. Desain yang terbuka antara audience dan alam membuat harmonis dalam menikmati alunan musik yang membawa membawa rasa spiritual, ingat akan sang pencipta.



Objek Preseden	Lanskap	Sirkulasi	Fasad	Interior
<p>Tohogakuen School of Music</p> <p>Fungsi : Tempat untuk belajar musik Tipologi : Bangunan Edukasi Lokasi : Chofu, Jepang Luas Bangunan : 1943 meter persegi, 3 lantai</p> 		<p>Sampai saat ini, sekolah music memiliki ruang pembelajaran berbentuk sel yang dipisahkan oleh dinding tebal dan dihubungkan oleh lorong - lorong Panjang dan gelap.</p>  <p>Dengan melapisi ruang baru yang melintasi lorong dan ruang pelajaran, dapat menciptakan sebuah rancangan terbuka dimana setiap sudut berpotongan. Sehingga tidak ada sudut yang tidak terpakai.</p>		<p>Siswa cenderung lebih memilih koridor atau tangga dibandingkan ruang pelajaran yang terisolasi demi mendapatkan kondisi akustik yang berbeda. Oleh karena itu, ruang pelajaran dan koridor dimanfaatkan sebagai ruang sinkron untuk pelatihan musik, serta menjaga independensi akustik.</p>  
<p>School of Music Indonesia Building</p> <p>Fungsi : Tempat untuk belajar musik dan music venue Tipologi : Bangunan Publik Lokasi : Semarang, Indonesia Luas Bangunan : 150 meter persegi, 2 lantai</p> 			<p>Fasad yang seperti lipatan kertas dan saling bertumpuk antara satu sama lain. Muka bangunan yang terlihat bergelombang membuatnya tampil berbeda di lingkungannya. Fasad unik ini pun berhasil menjadi pusat perhatian di antara rumah tinggal maupun pertokoan dua lantai di sekitarnya.</p> 	<p>Sebagaimana seseorang belajar musik, apabila ia sudah mahir dalam memproduksi sebuah lagu, maka hadirilah keseimbangan emosional yang indah dalam karyanya. Hal itu berlaku pula untuk desain Sekolah Musik Indonesia ini. Perpaduan elemen bangunan yang berlawanan, yaitu elemen lengkung dan bersudut tajam ternyata dapat menghasilkan rancangan arsitektur yang harmoni</p>  
<p>Linde Center for Music & Learning</p> <p>Fungsi : Tempat untuk belajar musik dan music venue Tipologi : Bangunan Edukasi Lokasi : United States Luas Bangunan : 2000 meter persegi</p> 	 <p>Lanskap pada objek ini menyatukan lingkungan sekitar dengan bangunan serta sirkulasi, sehingga dapat melihat area outdoor dari berbagai sisi</p>	<p>Sirkulasi pada objek ini memberikan pengalaman baru terhadap suatu sekolah. Pengguna dituntun untuk mengelilingi area bangunan dengan view lingkungan sekitar.</p> 		

Tabel 1.1 kajian preseden

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

What is analogous architecture?

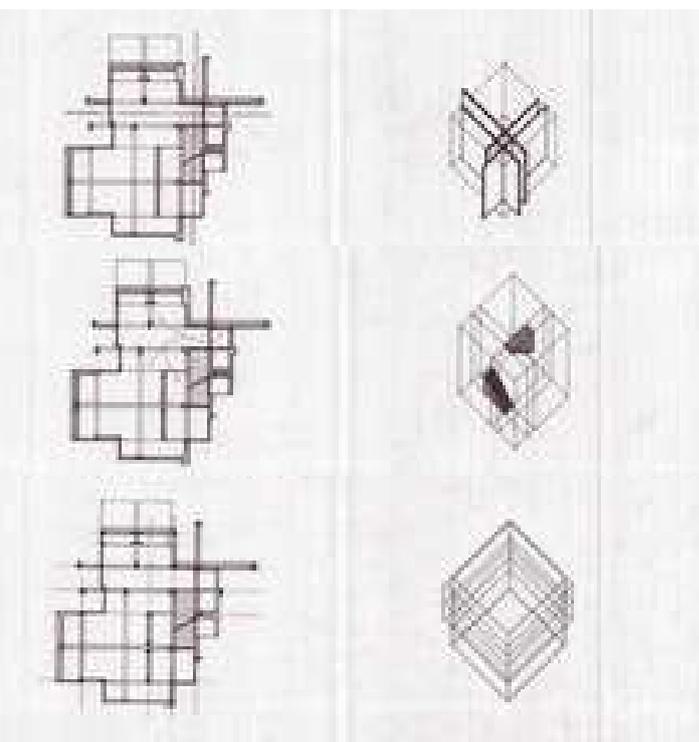
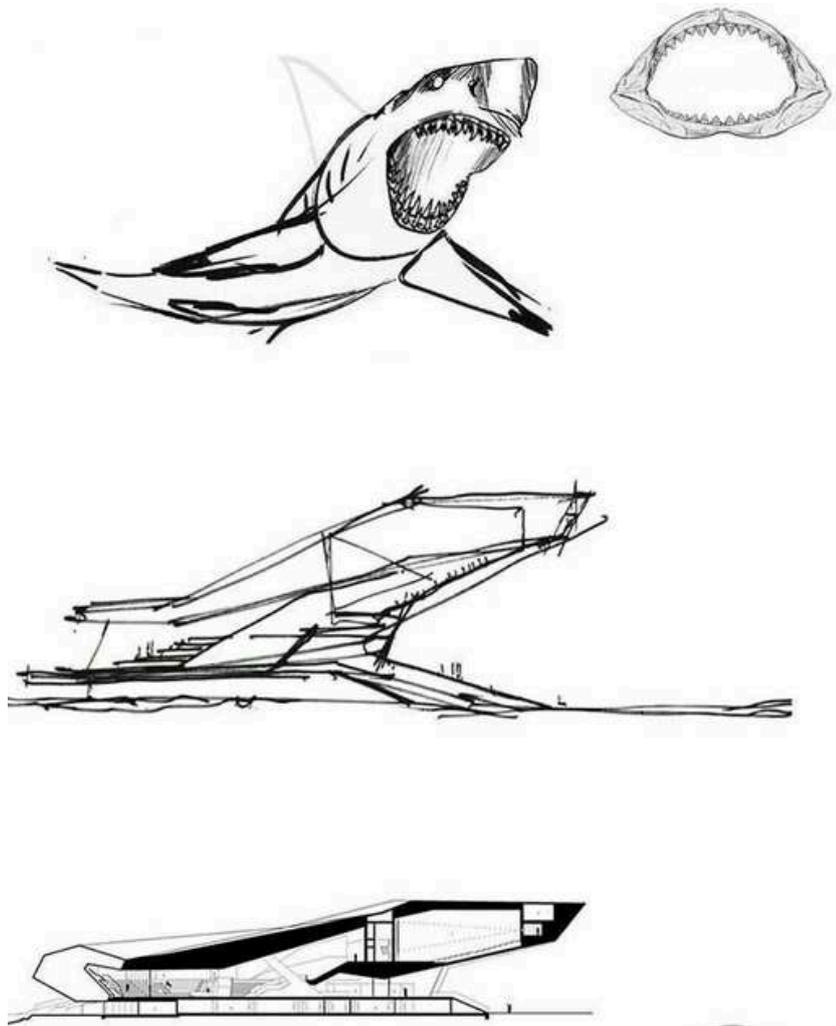
Arsitektur analogi merupakan **pendekatan desain yang mengambil inspirasi dari konsep, prinsip, atau elemen dari disiplin ilmu lain** dan menerapkannya dalam perancangan arsitektur. Pendekatan ini berusaha **mentransformasikan ide dari suatu bidang (seperti musik, biologi, atau teknologi) menjadi bentuk fisik dan pengalaman spasial yang bermakna**. Arsitektur analogi memungkinkan penciptaan ruang yang lebih inovatif, fungsional, dan bermakna dengan memanfaatkan ide dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini berfokus pada penerjemahan ide dari satu sistem ke dalam sistem arsitektural dengan mempertimbangkan makna, fungsi, dan estetika. Ada dua pendekatan utama dalam arsitektur analogi:

Analogi Formal – Meniru bentuk atau pola dari suatu objek atau fenomena.

Analogi Konseptual – Mengadaptasi prinsip atau sistem kerja dari suatu disiplin ke dalam desain arsitektur.

Sehingga arsitektur analogi ini memungkinkan penciptaan ruang yang lebih inovatif, fungsional, dan bermakna dengan memanfaatkan ide dari berbagai disiplin ilmu. **Dalam konteks ini, analogi konseptual digunakan untuk menerjemahkan elemen musik ke dalam rancangan sekolah musik ini.**

Peter Eisenman, dalam bukunya *Diagram Diaries* menekankan bahwa Arsitektur bukan hanya tentang membangun gedung, tetapi juga tentang menyampaikan ide dan mempengaruhi budaya. Konsep ini berkaitan dengan pendekatan analogi dalam arsitektur, **di mana desain bangunan terinspirasi dari disiplin lain, yaitu musik, untuk menciptakan ruang yang bermakna.**



Eisenman menekankan bahwa arsitektur tidak hanya berfokus pada pembangunan struktur fisik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat dan mempengaruhi budaya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep analogi dalam arsitektur, **di mana desain bangunan dapat mencerminkan prinsip-prinsip dari disiplin lain, seperti musik, untuk menciptakan ruang yang bermakna dan berpengaruh.** Eisenman dalam merancang ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga merangsang pemikiran dan mendorong batasan konvensional. Pendekatan ini relevan dengan penerapan analogi konseptual dalam arsitektur, di mana ide-ide dari disiplin lain digunakan untuk menciptakan desain yang inovatif dan reflektif.

Conceptual Analogy : Music as Architecture sebagai pembentuk ruang dan bangunan sekolah musik

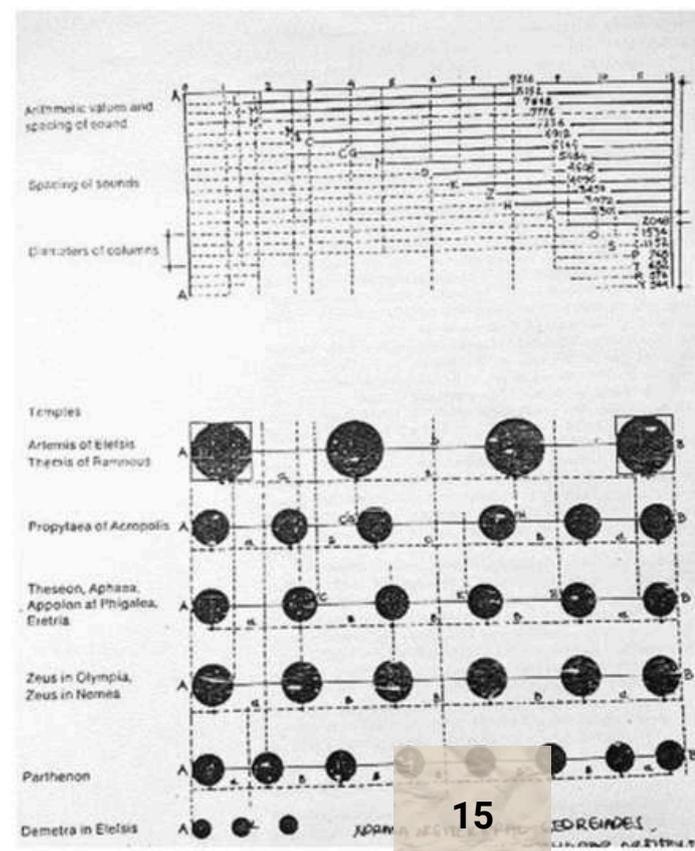
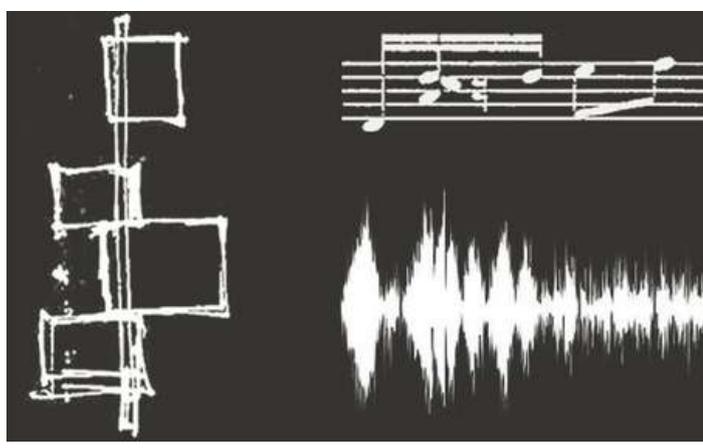
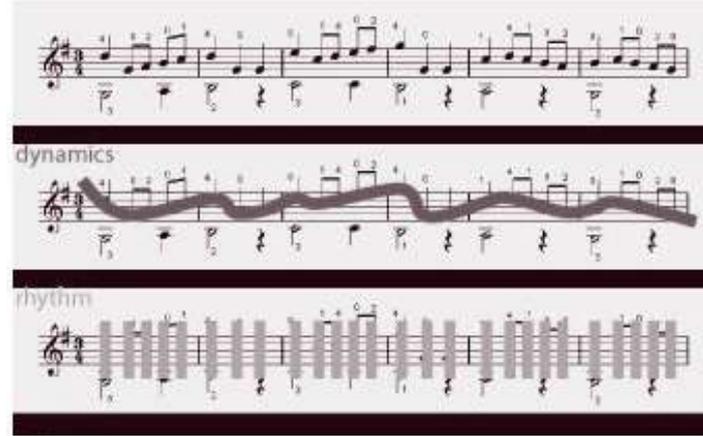
Dalam perancangan sekolah musik ini, analogi digunakan untuk menerjemahkan elemen musik ke dalam bentuk arsitektural yang mencerminkan harmoni, ritme, dan dinamika suara dalam pengalaman spasial. Pendekatan analogi dalam **Music as Architecture** oleh Don Fedorko adalah metode desain arsitektur yang mengambil inspirasi langsung dari prinsip-prinsip musik untuk diterapkan dalam perancangan ruang dan bentuk bangunan.

Definisi dan Prinsip Pendekatan **Music as Architecture** merupakan pendekatan dari hasil kolaborasi Ilmu Arsitektur dengan seni musik. Pendekatan ini juga merupakan hasil turunan dari pendekatan association of other art. Pendekatan ini sudah lama diterapkan oleh para arsitek jaman Renaissance sebagai referensi untuk konsep arsitekturnya. Mereka Menggunakan contoh Musik dan menganalogikannya untuk membuat sebuah bangunan yang proporsional, estetik, serta fungsional.

Prinsip Analogi **Music as Architecture** Seperti yang dijelaskan pada definisi pendekatan **Music as Architecture**, pendekatan ini menggunakan musik sebagai dasar untuk merancang bangunan. Pada buku **Poetics of Architecture Theory of Design** dijelaskan bahwa untuk merancang sebuah bangunan yang menerapkan pendekatan ini ada 3 cara alur desain antara lain:

1. Analogi Rima Nada

Dalam Norma Arsitektural Georgiades, menghubungkan ritme musik terhadap arsitektur. Pada gambar di bawah ini menunjukkan contoh penerapan peletakan kolom pada kuil (bawah) yang didasarkan pada norma musik (atas) dimana dalam contoh tersebut terdapat penerapan dan pengaturan jarak dan besar kolom sebagaimana hubungan antara norma musik dan bangunan adalah analogi. Don Fedorko memberikan penjelasan bahwa musik memiliki kemampuan luar biasa sebagai alat penunjuk, karena komposisi musik yang dipilih memiliki ketertarikan emosional terhadap audience tertentu dan kemudian audience simpatik dan memahami dalam analisis komposisi musik yang diterapkan tersebut.



2. Analogi Partitur Nada

Dalam gambar di atas merupakan contoh musik yang dianalisis lewat aplikasi komputer untuk mengetahui partiture dari amplitudo gelombang suara. Dari partitur dan amplitudo nada tersebut langsung diterapkan sebagai bentuk dasar fasad bangunan.

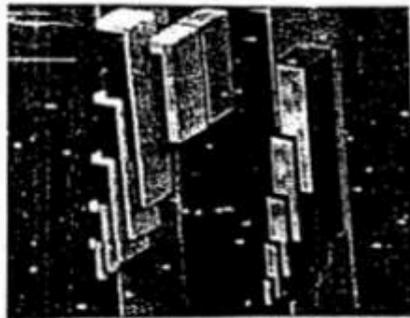
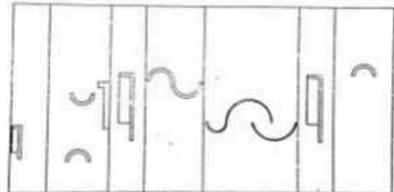
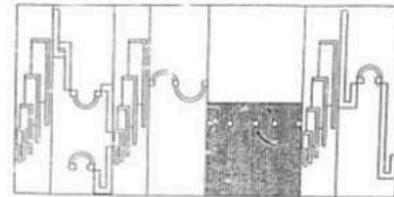


Fig. 13.2 Architecture generated by music (jazz) and computers. Project by Trey

"LESTER LEAFS" COUNT BASIE'S SWINGS CITY SEVEN					
Count Basie (1904, Blue Canyon, Kansas) (1934-1984, Los Angeles, Calif.) (1984-1988, Los Angeles, Calif.) (1988-1994, Los Angeles, Calif.) (1994-1998, Los Angeles, Calif.) (1998-2000, Los Angeles, Calif.) (2000-2002, Los Angeles, Calif.) (2002-2004, Los Angeles, Calif.) (2004-2006, Los Angeles, Calif.) (2006-2008, Los Angeles, Calif.) (2008-2010, Los Angeles, Calif.) (2010-2012, Los Angeles, Calif.) (2012-2014, Los Angeles, Calif.) (2014-2016, Los Angeles, Calif.) (2016-2018, Los Angeles, Calif.) (2018-2020, Los Angeles, Calif.) (2020-2022, Los Angeles, Calif.) (2022-2024, Los Angeles, Calif.) (2024-2026, Los Angeles, Calif.) (2026-2028, Los Angeles, Calif.) (2028-2030, Los Angeles, Calif.)					
A	B	A	B	A	B
3	5	3	5	3	5
triple	triple	triple	triple	triple	triple

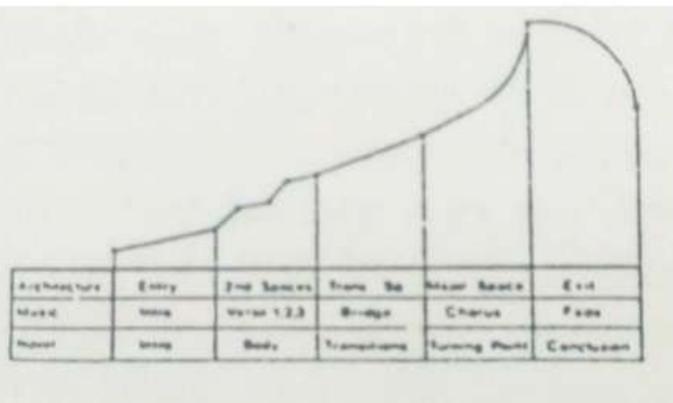
1st Arrangement, 5th Series



Two-dimensional, computer-aided representation by Trey

3. Analogi Elemen Musik

Alur suasana ketika pengunjung masuk ke dalam sebuah gedung atau bangunan selalu diawali dengan kondisi rendah dan semakin dalam semakin tinggi. Puncaknya, sebuah bangunan ada di posisi tertinggi jika sudah berada pada ruang utama, dan turun lagi saat ke pintu keluar



Arsitektur	Pintu Masuk	Ruang Dalam	Ruang Transisi	Ruang Utama	Pintu Keluar
Musik	Intro	Syair 1,2,3	Bridge	Reff	Outro
Novel	Perkenalan	Permasalahan	Konflik	Klimaks	Kesimpulan

(Sumber: Antoniades, 1990 : 274)

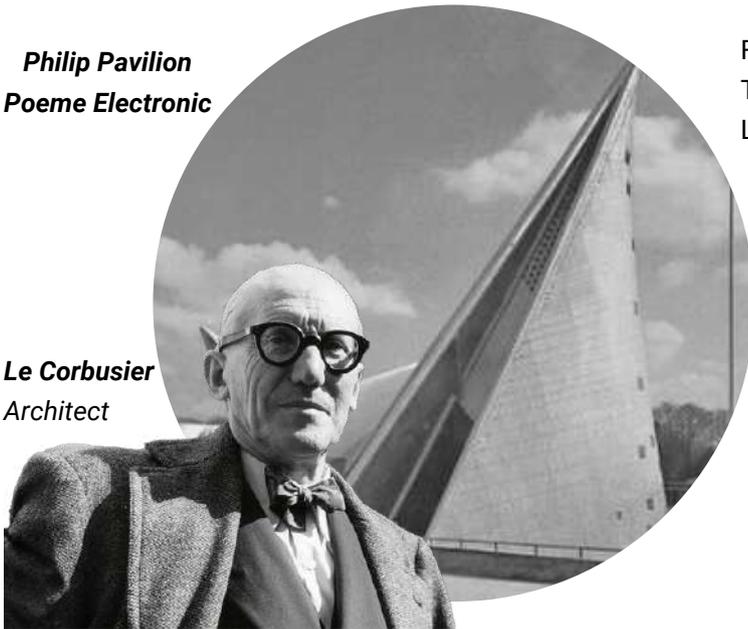
Dalam 3 cara alur desain tersebut, saya memakai alur desain dengan elemen musik. **Dengan menerapkan elemen musik dalam strategi perancangan**, sekolah musik dapat dirancang sebagai ruang yang dinamis, ekspresif, dan selaras dengan pengalaman musikal. **Ritme menciptakan keteraturan, tempo mengatur pergerakan, dinamika menambah variasi, harmoni menyelaraskan desain, dan resonansi meningkatkan interaksi ruang dengan pengguna.** Pendekatan ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inspiratif bagi musisi dan mencerminkan bagaimana "*music as architecture*" dapat diterjemahkan ke dalam desain bangunan.

Tinjauan Preseden berdasarkan Pendekatan

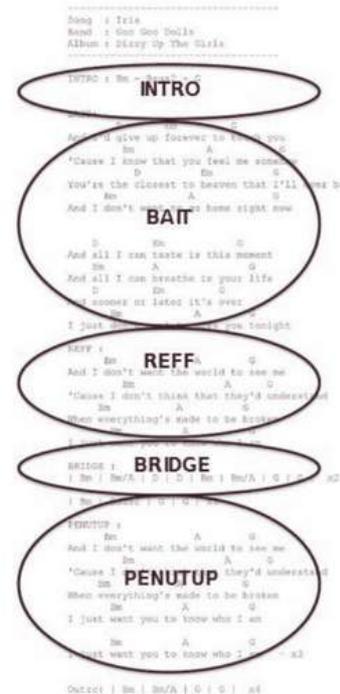
Philip Pavilion
Poeme Electronic

Fungsi : Tempat untuk pameran
 Tipologi : Bangunan Publik
 Lokasi : Brusel, Belgia

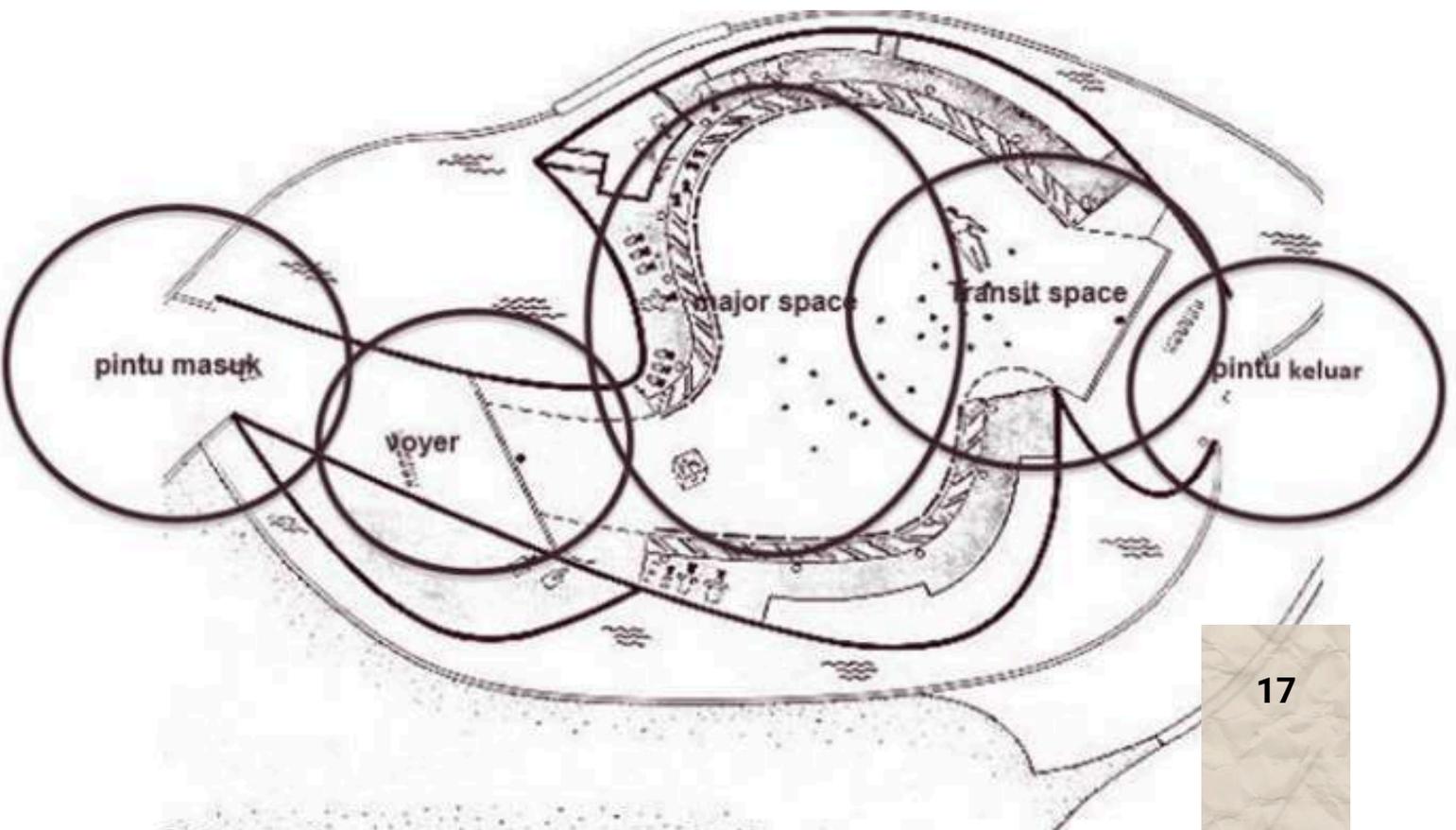
Le Corbusier
Architect



Pada objek ini menerapkan sistem zonasi layaknya elemen musik, dengan memberikan elemen seperti intro, bridge, reff, outro dan sebagainya.



Proses desain pada bangunan ini menjadikan sebuah lagu sebagai inspirasi dengan memasukkan struktur dan elemen musik pada lagu ke dalam bentuk bangunan. Dengan menganalisis kalimat, kata, serta irama yang ditelaah kemudian muncul ide bentuk dan zonasi dari tiap area bangunan. Dalam proses desain yang diterapkan pada bangunan ini dilakukan secara runtut dari mengamati musik yang digunakan, menentukan zonasi-zonasi fungsi bangunan seperti pada gambar di bawah yakni dari intro diterapkan ke pintu masuk, lalu bait awal diterpkan di area voyer, reff sebagai inti dari sebuah bangunan, bridge diterapkan di area transisi dan outro/penutup sebagai pintu masuk lalu lanjut menganalisis ke tapak, dan akhirnya menemukan bentuk dasar bangunan.



Strategi Pendekatan Analogi dalam Perancangan Sekolah Musik dari Perspektif Islam

Pendekatan analogi dalam arsitektur berarti menerjemahkan konsep dari disiplin lain—dalam hal ini, musik—ke dalam bentuk dan pengalaman ruang. Dari perspektif Islam, perancangan sekolah musik dapat mengacu pada prinsip-prinsip, Mizan (keseimbangan) dan Iqra (pembelajaran), untuk menciptakan ruang yang harmonis secara spiritual, fungsional, dan estetis.

Keseimbangan antara fungsi dan estetika

"Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keseimbangan), supaya kamu jangan melampaui keseimbangan itu." (QS. Ar-Rahman: 7-8)

Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan)

7-8. "Dan Allah telah meninggikan langit," sebagai atap bagi makhluk bumi, "dan Dia meletakkan neraca (keadilan)," yakni keadilan di antara para hamba, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Bukan hanya neraca (mizan) yang kita ketahui, akan tetapi yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah seperti yang kami kemukakan, termasuk di dalamnya mizan tersebut, juga alat untuk menakar barang, alat-alat untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui, serta hakikat kebenaran yang dengannya diputuskan perkara makhluk dan ditegakkan keadilan di antara mereka. Oleh sebab itu Allah berfirman, "Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu," yakni Allah meletakkan neraca (keadilan) agar mereka tidak melampaui batas di dalam timbangan, karena apabila perkara ini dikembalikan kepada akal dan pemikiran kalian, niscaya akan terjadi kekacauan yang Allah Mahatahu akan hal itu, dan akan rusaklah langit dan bumi serta apa yang ada pada keduanya.

Dalam konsep "Music as Architecture" dalam arsitektur dapat digunakan dalam perancangan sekolah musik yang dapat mengajak para pengguna dan pengunjung melalui visual mata. Dalam tafsir ini, yang dimaksud **keseimbangan (neraca) dalam fungsi dan estetika merupakan kesinambungan dalam sebuah hasil yang secara visual (estetis), bertujuan untuk memaksimalkan suatu ruang maupun bentuk sebagai fungsi itu sendiri.**

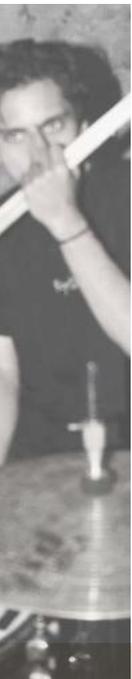
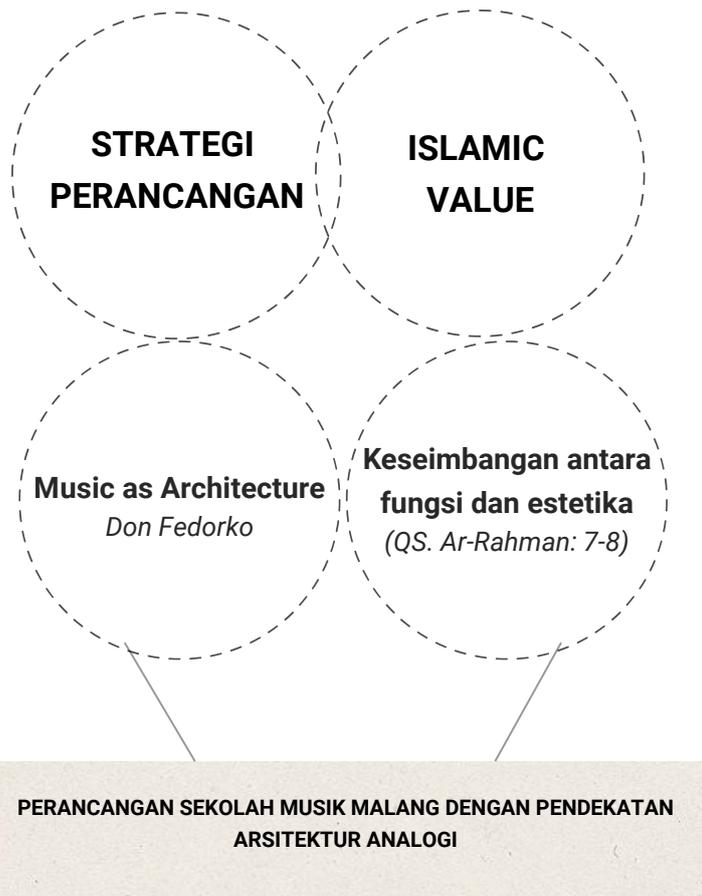


1.6 STRATEGI PERANCANGAN

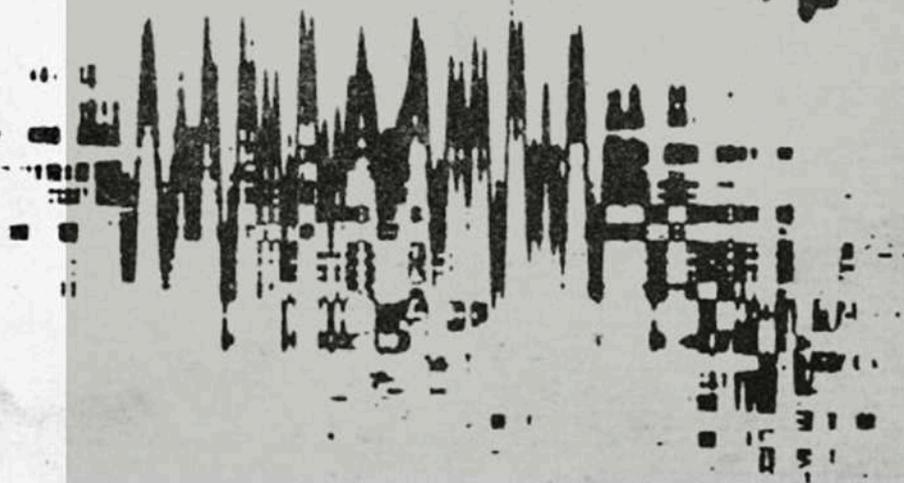
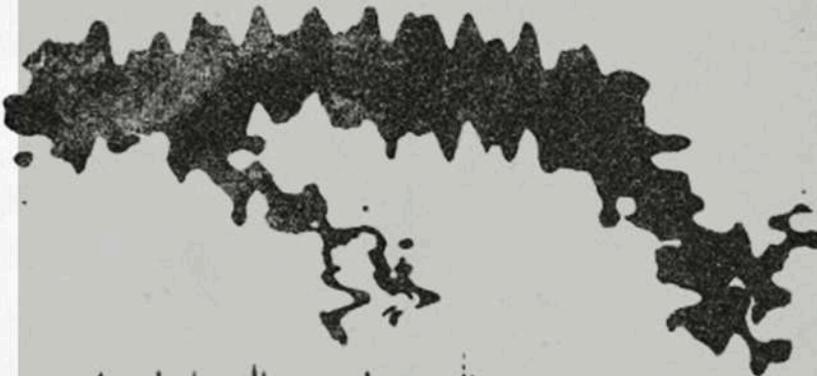


ISLAMIC INTEGRATION

Nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam perancangan sekolah musik, bukan hanya sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai prinsip utama yang memberikan makna mendalam pada setiap aspek desain. Prinsip ini memastikan bahwa setiap elemen, dari tata ruang hingga kualitas akustik, dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung perkembangan, emosional, serta spiritual penggunanya. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam desain sekolah musik berkontribusi pada terciptanya ruang yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mendorong keseimbangan antara manusia, musik, dan hubungan dengan sang pencipta. Dengan demikian, sekolah musik tidak hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga ruang ekspresi yang berlandaskan etika dan nilai-nilai kebaikan, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi komunitas dan perkembangan musik yang lebih bermakna.



PENELUSURAN KONSEP RANCANGAN



**bab
2**

2.1 ANALISIS ANALOGI

Analisis analogi ini berfungsi untuk mentransfer daripada elemen musik menuju unsur arsitektural. Pada analisis ini, saya mencoba mentransfer keterangan dari ritme dan dinamika yang merupakan unsur dari sebuah elemen musik.



Largo	Broadly
Adagio	Slowly with great expression
Andante	Walking pace
Moderato	Moderate speed
Allegro	Fast, quick, bright
Presto	Very very fast

Ritme

Dalam musik, ritme adalah pola ketukan yang teratur dan terorganisir dalam waktu.

Dalam arsitektur, ritme merujuk pada pengulangan elemen desain untuk menciptakan harmoni visual

Pola Keteraturan

Bentuk Tampilan Sirkulasi

Pianissimo	<i>pp</i>	Very quiet
Piano	<i>p</i>	Quiet
Mezzo Piano	<i>mp</i>	Moderately quiet
Mezzo Forte	<i>mf</i>	Moderately loud
Forte	<i>f</i>	Loud
Fortissimo	<i>ff</i>	Very loud

Dinamika

Dalam musik, dinamika mengacu pada perubahan volume atau intensitas suara untuk menciptakan emosi dan nuansa yang berbeda.

Dalam arsitektur, dinamika mengacu pada ruang, akustik, atau pengalaman pengguna untuk menciptakan efek yang interaktif.

Suasana Perbedaan Perubahan

Ruang Zoning Akustik

Dalam musik, dinamika mengacu pada perubahan volume atau intensitas suara untuk menciptakan emosi dan nuansa yang berbeda. Sehingga, dinamika menjadi acuan untuk **representasi setiap ruangan berdasarkan alat musik yang dimainkan dalam sekolah musik.**



Representation of dynamics : Mezzo-Forte (mf)

Pada elemen dinamika **Mezzo-Forte** yang berarti agak nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik **drum** ketika dipukul. Ruangan harus tetap mendukung ekspresi musik yang **bertenaga tetapi tidak terlalu agresif.**

Unsur Arsitektural:

Shape and Form



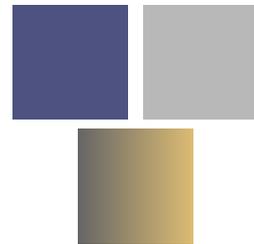
Low Ceiling, Modular form space

Acoustic Materials



Vinyl, acoustic diffuser, foam dampening

Colors



Blue, Grey, Dark Brown

Representation of dynamics : Mezzo-Piano (mp)

Pada elemen dinamika **Mezzo-Piano** yang berarti agak lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik **gitar** ketika dipetik. ruangnya harus memberikan **atmosfer yang tenang, hangat, dan intim**, sehingga mendukung eksplorasi musikal yang lebih emosional.



Unsur Arsitektural:

Shape and Form



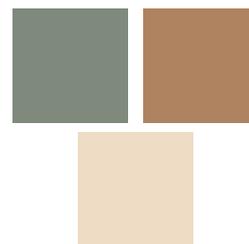
Not too big, Intimate, Curved Element

Acoustic Materials



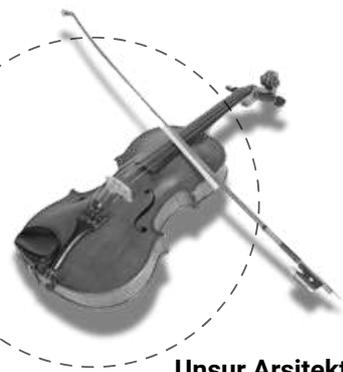
Fabric Acoustic Panel, Porous Wood, Bass Trap

Colors



Green, Cream, Light Brown

Representation of dynamics as space



Representation of dynamics : *Piano (p)*

Pada elemen dinamika **Piano** yang berarti lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik **biola** ketika digesek. ruang ini harus menciptakan suasana yang **lembut, dengan elemen-elemen yang menekankan ketenangan dan keanggunan.**

Unsur Arsitektural:

Shape and Form



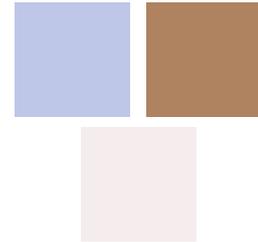
High Ceiling,
Symmetrical

Acoustic Materials



Wood Panel,
Gypsum, Porous
Wood

Colors



Light Blue, Cream,
White

Representation of dynamics : *Pianissimo (pp)*

Pada elemen dinamika **Pianissimo** yang berarti sangat lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik **piano**. ruangnya harus menciptakan **suasana intim, reflektif, dan penuh ketenangan**, mendukung permainan nada-nada yang lembut dan emosional.

Unsur Arsitektural:

Shape and Form



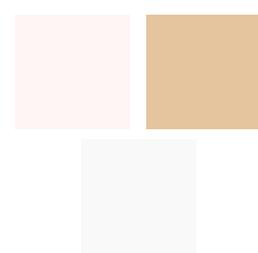
Minimal Angle,
Silence, Warm

Acoustic Materials



Wood Panel, Thick
Curtains, Porous
Wood

Colors



White, Cream,
Light Grey



Representation of dynamics as space

Representation of dynamics : Forte (f)

Pada elemen dinamika **Forte** yang berarti kuat, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk **music venue**. Mencerminkan **energi, dinamika, dan ruang yang mampu mengakomodasi suara dengan kekuatan penuh tanpa distorsi**.

Unsur Arsitektural:

Shape and Form



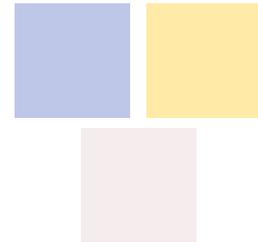
Curve Shape,
Spacious Space,
Open Space

Acoustic Materials



Concrete, Thick
Curtains, Porous
Wood

Colors



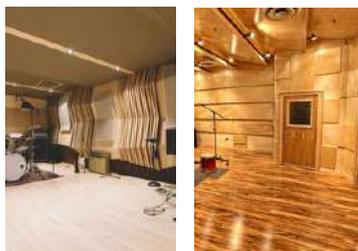
Light Blue, Yellow,
White

Representation of dynamics : Fortissimo (ff)

Pada elemen dinamika **Fortissimo** yang berarti sangat nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk **studio rekaman** dan **studio latihan**. Mampu **menahan, mengontrol, dan mendistribusikan suara dengan baik**, sehingga musisi dapat berlatih secara maksimal tanpa mengganggu area lain.

Unsur Arsitektural:

Shape and Form



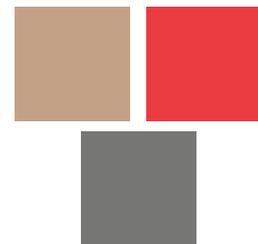
Avoid Sharp Corners,
Watertight, Compact

Acoustic Materials



Acoustic
Diffuser, Foam
Dampening, Wood
Panel, Gypsum

Colors



Blue, Red, Black

Representation of dynamics as space

Analogi elemen musik melalui representasi sebuah ritme yang menjadikan suatu bentuk bangunan. Tempo dalam musik mengacu pada kecepatan atau laju suatu komposisi, yang dapat diterjemahkan melalui ke dalam bentuk **massa bangunan**.

**Tempo Lambat
(Largo, Adagio)**

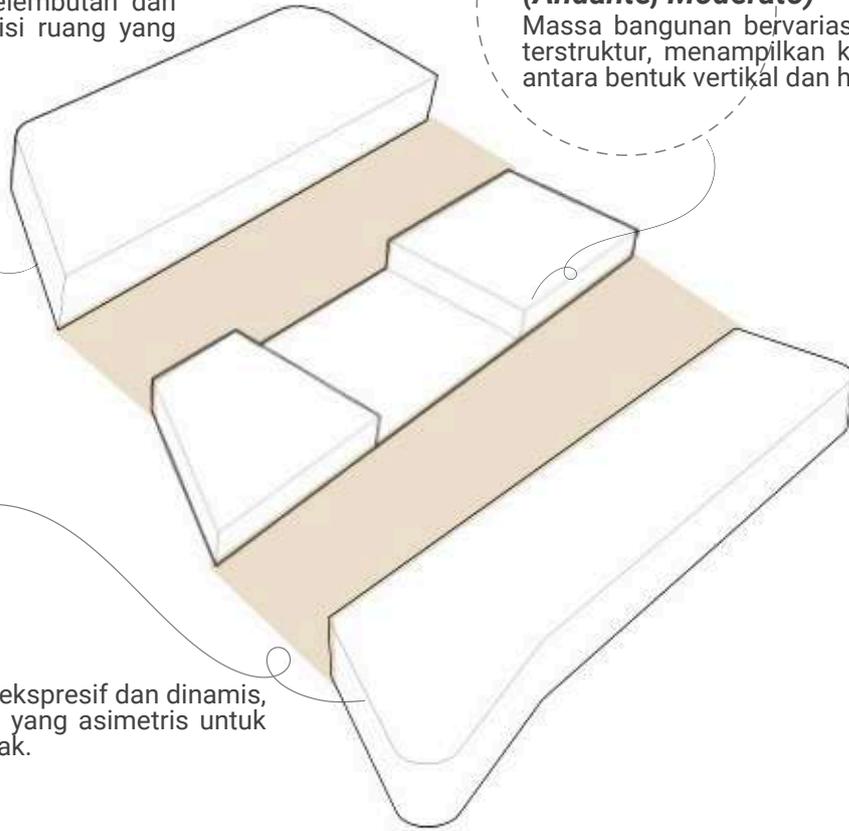
Bentuk sederhana dan minim sudut tajam, menunjukkan kelembutan dan harmoni, dengan transisi ruang yang lebih luas dan mengalir.

**Tempo Sedang
(Andante, Moderato)**

Massa bangunan bervariasi tetapi tetap terstruktur, menampilkan keseimbangan antara bentuk vertikal dan horizontal.

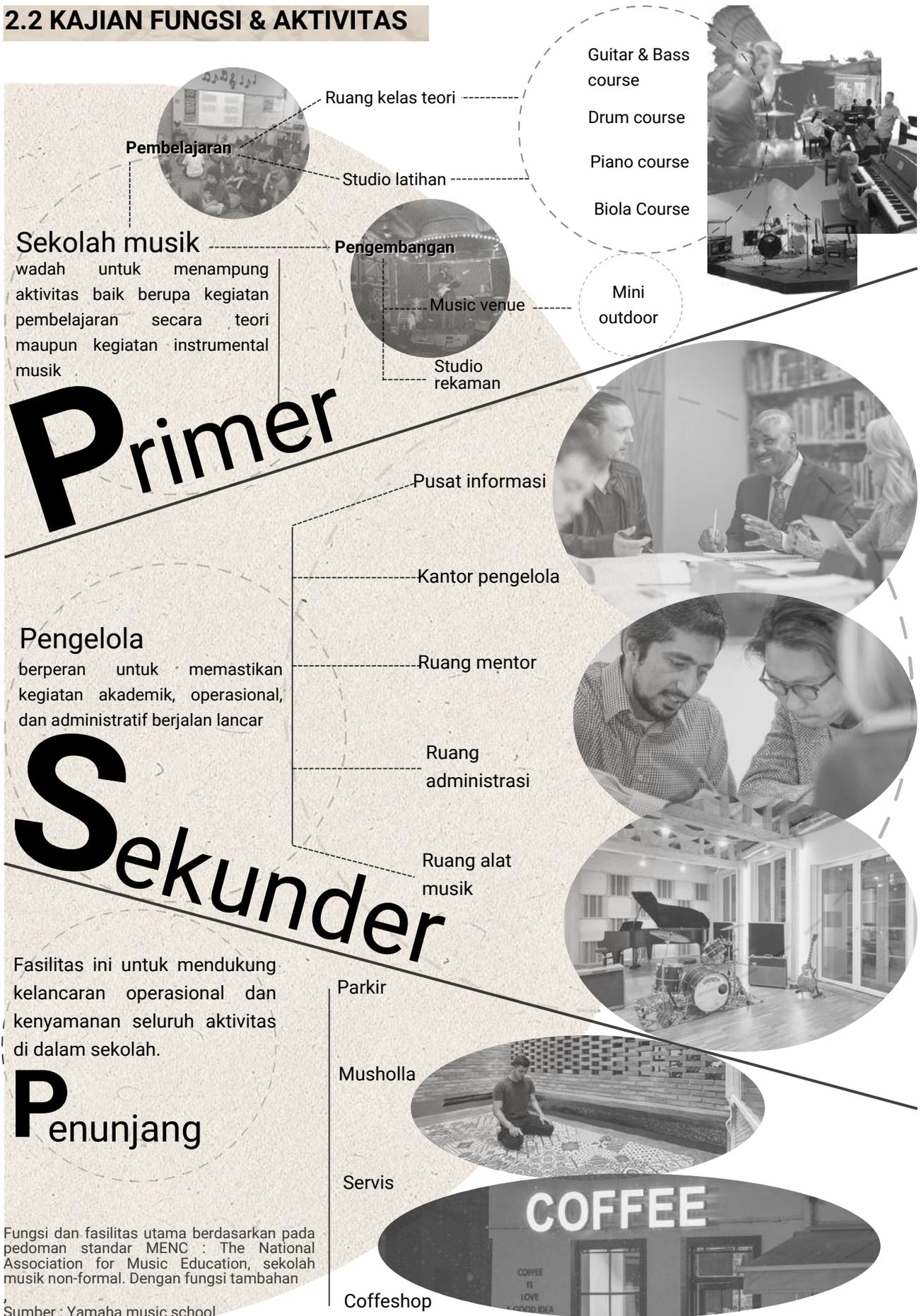
**Tempo Cepat
(Allegro, Presto)**

Bentuk bangunan lebih ekspresif dan dinamis, diagonal, serta bentuk yang asimetris untuk menciptakan kesan gerak.



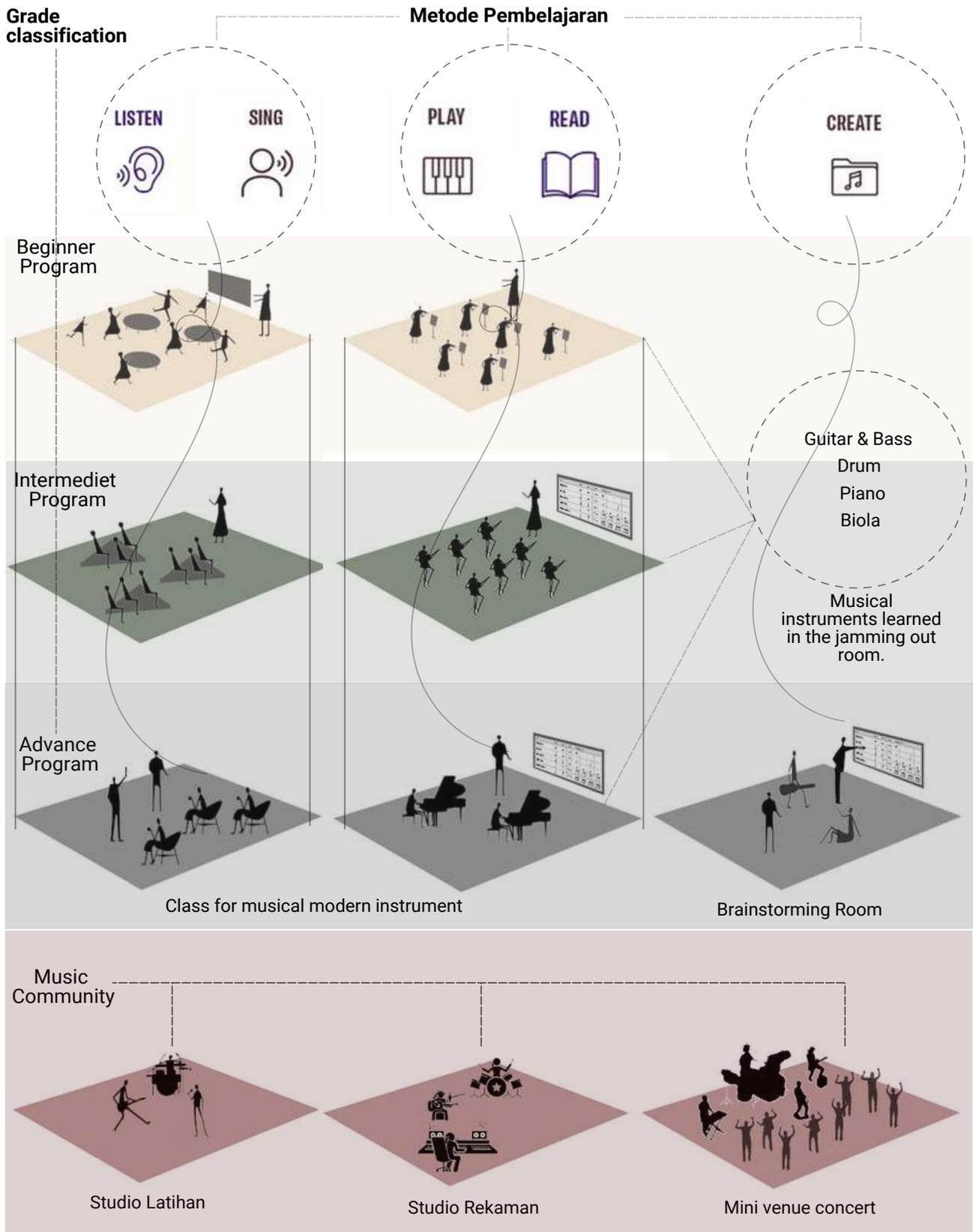
Mass Transformation

2.2 KAJIAN FUNGSI & AKTIVITAS



Fungsi dan fasilitas utama berdasarkan pada pedoman standar MENC : The National Association for Music Education, sekolah musik non-formal. Dengan fungsi tambahan

Sumber : Yamaha music school



Dengan adanya metode pembelajaran pada sekolah musik non-formal, menjadikan acuan untuk menghasilkan beberapa kategori grade kelas sehingga memunculkan ruang-ruang nantinya, dengan tambahan fungsi bagi area aktivitas music community

Illustration of visitor activity needs

Berdasarkan Dinamika dalam Elemen Musik

Dengan adanya pemilahan ruang berdasarkan alat musik, grade dalam setiap kelas alat musik digabungkan untuk mendapatkan suasana pada setiap kelasnya.



Piano Class
(all grade)

Pianissimo (pp)

Intim, reflektif, dan penuh ketenangan,

Kualitas ruang :

Ruangan yang besar
Bentuk ruang asimetris
Pantulan bunyi yang merata

Piano (p)

Ketenangan dan keanggunan.

Kualitas ruang :

Ruang yang tidak terlalu kecil
Ruang dengan langit-langit panel



Biola Class
(all grade)

Mezzo-Piano (mp)

Atmosfer yang tenang, hangat, dan intim,

Kualitas ruang :

Ruang yang tidak terlalu kecil
Ruang dengan langit-langit atau dinding panel

Mezzo-Forte (mf)

Bertenaga tetapi tidak terlalu agresif.

Kualitas ruang :

Ruang yang tidak terlalu besar
Ruang dengan distribusi suara secara merata



Drum Class
(all grade)



Guitar Class (all grade),
Management Area

Forte (f)

Enerjik keras,

Kualitas ruang :

Panggung semi-tertutup
Pagar akustik

Fortissimo (ff)

Nyaring, Distorsi

Kualitas ruang :

Bentuk ruang asimetris
Ruang yang compact (padat)
mengurangi pantulan suara
Ruang yang kedap

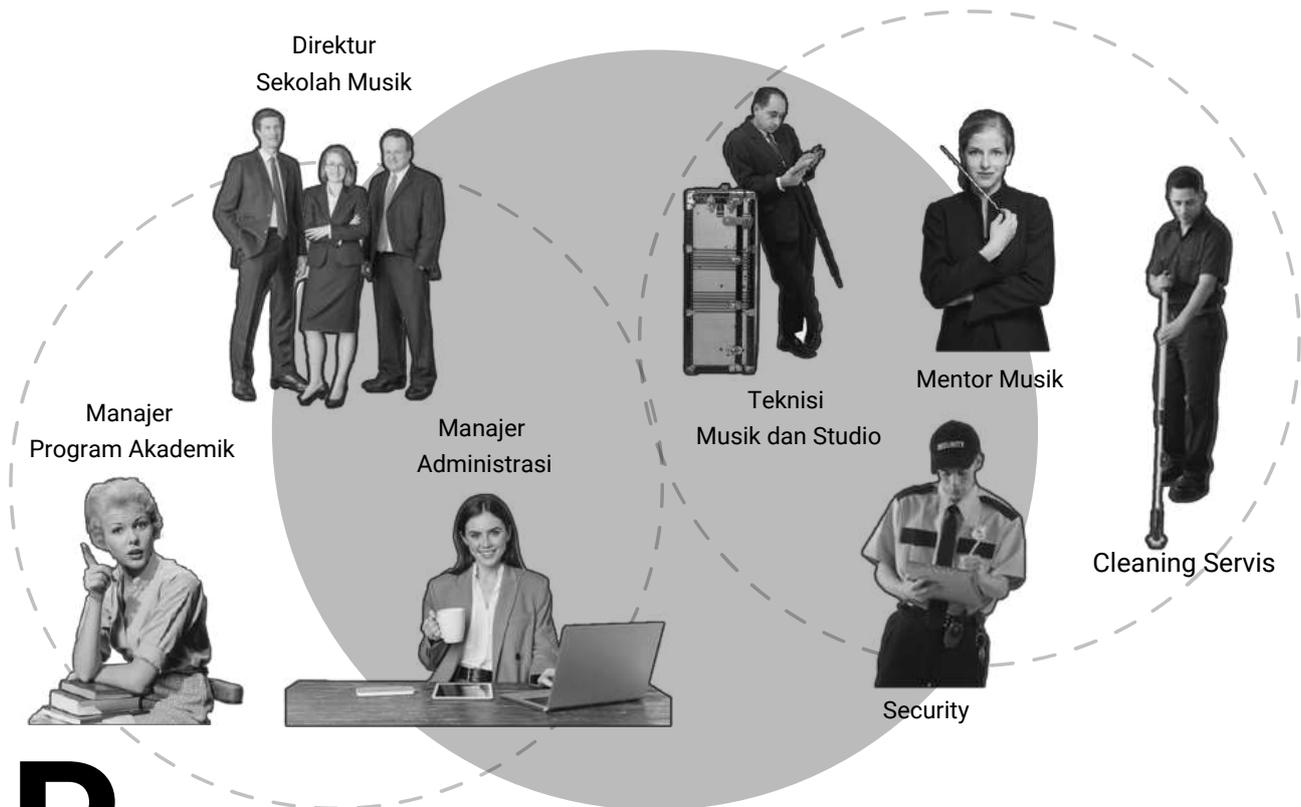


Buffer Zone,
Outdoor Music Venue,
Brianstorm Room



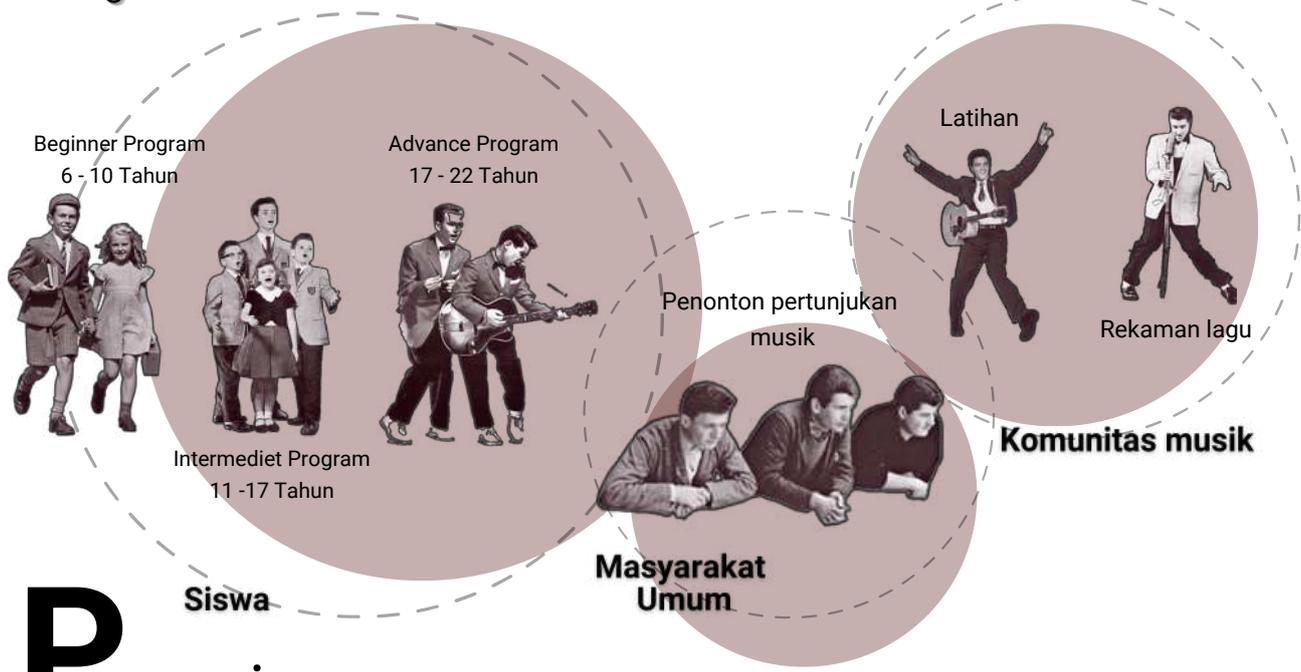
Brianstorm Room,
Recording and practice studio,
Musical Instrument Room

Spatial Quality



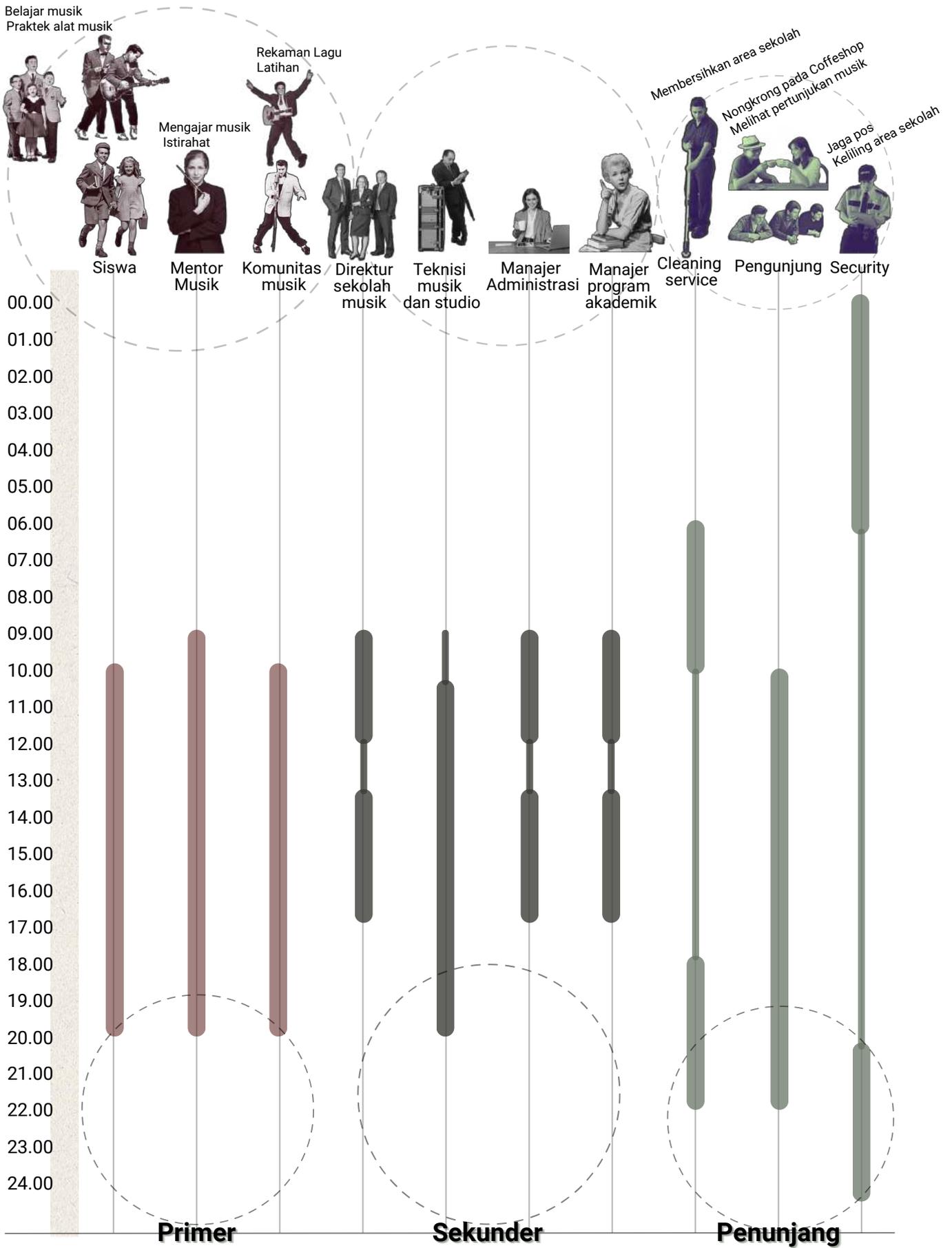
Pengelola

Management & maintenance user in music schools



Pengunjung

Main visitor in music school

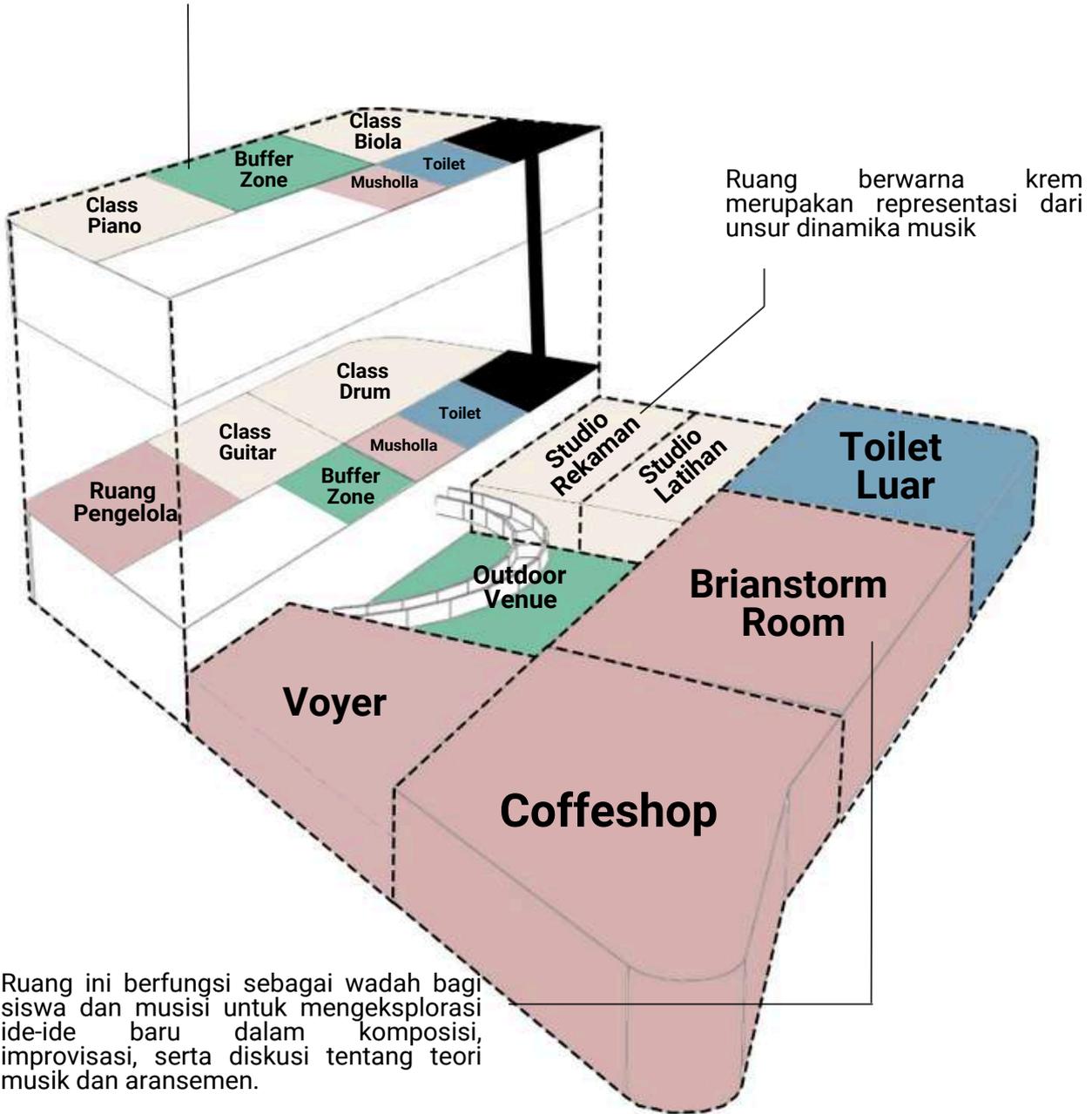


Crowd activity analysis

Ruang	Jumlah	Besaran Total
Ruang Pengelola	1	185 m2
Class Gitar	1	121 m2
Class Drum	1	1830 m2
Class Biola	1	195 m2
Class Piano	1	220 m2
Studio Latihan	1	90 m2
Studio Rekaman	1	62 m2
Outdoor Venue	1	300 m2
Brianstorm Room	1	242 m2
Ruang Alat	1	130 m2
Toilet Luar	1	135 m2
Toilet Dalam	2	20 m2 x 2 = 40 m2
Musholla	2	25 m2 x 2 = 50 m2
Ruang Cleaning Service	1	37 m2
Coffeshop	1	90 m2
Total Semua Besaran		3740 m2

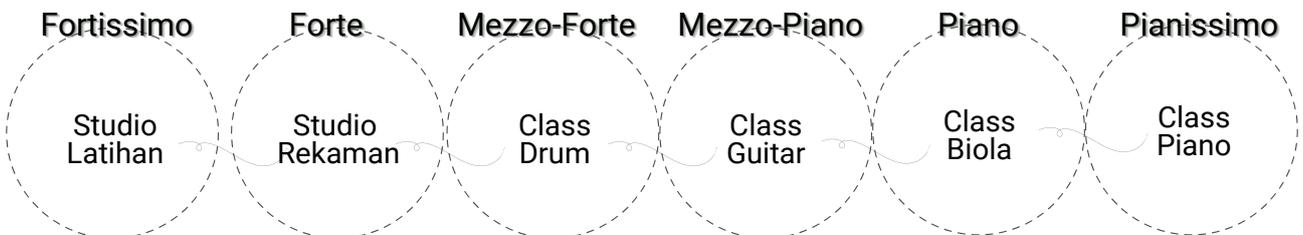
Space size benchmark

Buffer zone berfungsi sebagai area kosong untuk meminimalkan risiko bahaya. Dalam konteks disini buffer zone berfungsi untuk jarak dan mengantisipasi kebocoran suara dari ruang disampingnya.



Ruang ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa dan musisi untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam komposisi, improvisasi, serta diskusi tentang teori musik dan aransemenn.

Dengan urutan ruang berdasarkan intensitas suara dari suatu dinamika



Block plan and Inter-spatial relations

2.3 ANALISIS TAPAK

Luas Tapak 1,8 hektar

Tapak merupakan lahan kosong yang berada di tengah Kota Malang, yang berada pada area pendidikan. Lahan ini bisa menjadikan bagian dari penunjang pendidikan dalam desain sekolah musik non-formal di Kota Malang

Lokasi : Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang



Konektivitas dan Aksesibilitas



- 2 menit ke Polinema
- 5 - 6 menit ke Universitas Brawijaya



- Jalan utama yaitu JL. Soekarno Hatta untuk akses masuk dari depan (jalan besar)
- Jalan alternatif JL. Andong untuk kebutuhan alternatif (keadaan darurat), kekurangannya jalan kecil
- Jalan depan bisa akses kendaraan umum

Data Site & Regulations

Peraturan RTRW Kota Malang Nomor 6 Tahun 2022 - 2042, Pasal 86 meliputi :

1. KDB maksimal 80% (delapan puluh persen);
2. ketinggian bangunan maksimal 122 (seratus dua puluh dua) meter;
3. KLB maksimal 24 (dua puluh empat);
4. KDH minimal 20% (dua puluh persen);
5. GSB 50% dari lebar jalan

Luas Lahan : 18000 m2 (1,8 hektar)

Bangunan

Kebutuhan Luas Total Bangunan = 15.000 m²

KDB 60% = 18000 x 60% = 10.800 m²

Sisa Kebutuhan = 4.200 m²

Bangunan dapat menambahkan 2 lantai, dengan luas per-lantai diperkirakan 1315 m²

Ruang Terbuka Hijau

Kebutuhan Luas RTH = 10.000 m²

KDH 40% = 18000 x 40% = 7.200 m²

Sisa Kebutuhan = 2.800 m²

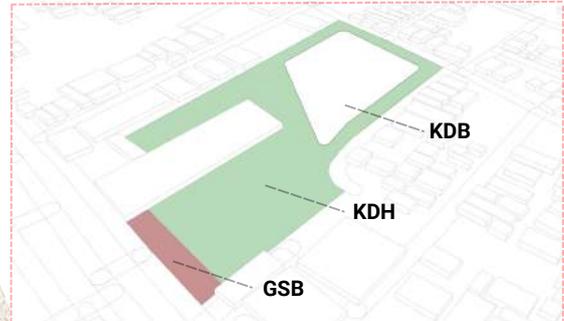
Bangunan dapat menambah RTH sebesar 2.800 m² pada area taman, rooftop, atau balkon

Parkir

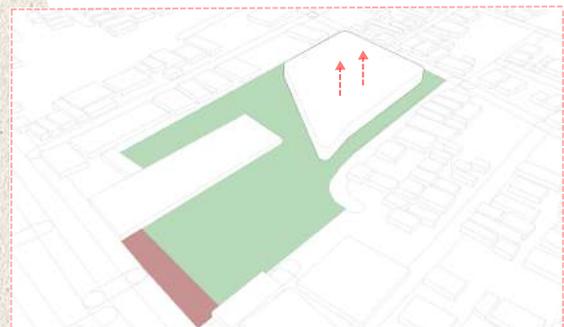
Luas parkir Pengelola = 555 m²

Luas Parkir Pengunjung = 2188 m²

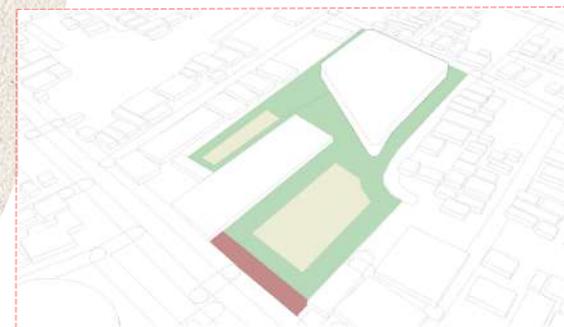
Luas Total + Sirkulasi 100% = 5486 m²



Menambahkan KDH, GSB, dan KDB

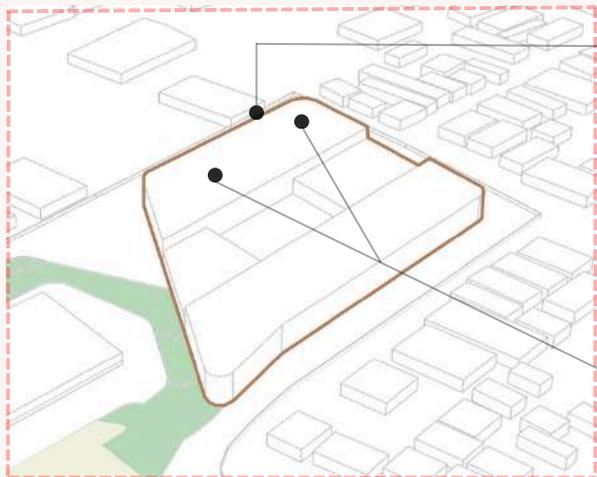


Meninggikan KDB sesuai jumlah kebutuhan ruang



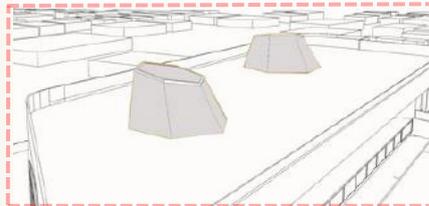
Menambahkan area parkir bagi pengelola dan pengunjung sekolah

Pengaruh iklim terhadap bentuk dan tampilan objek bangunan



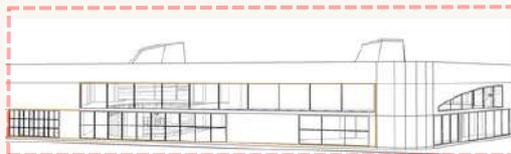
Penambahan Jendela

Guna mengambil cahaya matahari dari sisi paling dominan arah matahari akan datang



Penambahan Buffer Zone Serta Skylight

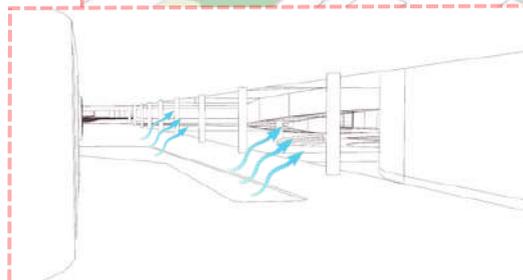
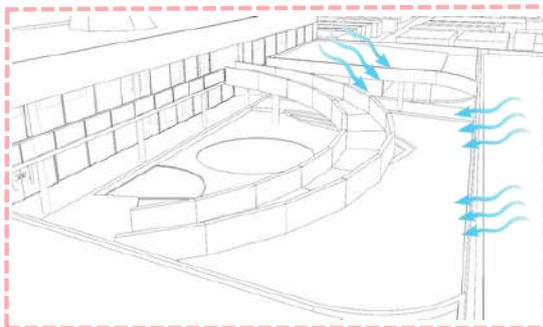
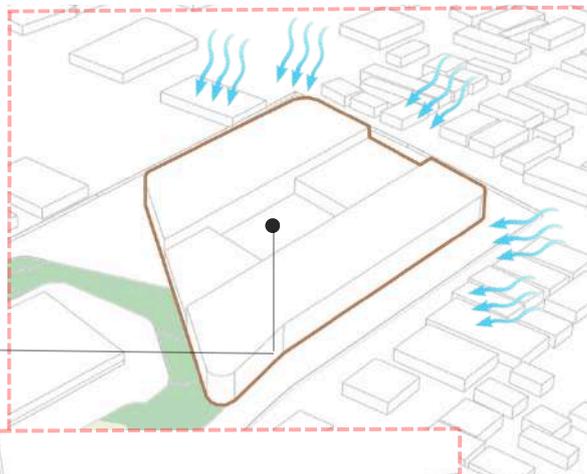
Selain sebagai masuknya cahaya matahari kedalam ruang, buffer zone mengantisipasi kebocoran suara dari ruang - ruang disampingnya.



Dengan data menunjukan arah angin paling dominan dari arah selatan dan barat daya. Untuk mempertimbangkan pemecahan angin pada bangunan berguna untuk mengurangi kecepatan angin. Selain itu, pemecahan angin tersebut berguna sebagai pengarah pada suara yang ditimbulkan alat musik ketika dimainkan. Sehingga suara tersebut dapat di distribusikan pada arah yang sama

Outdoor Venue

Selain sebagai untuk pertunjukan musik di area luar, hal ini bertujuan untuk penyaring dan pemecah udara dari arah dominan



Climate Influence On the Site

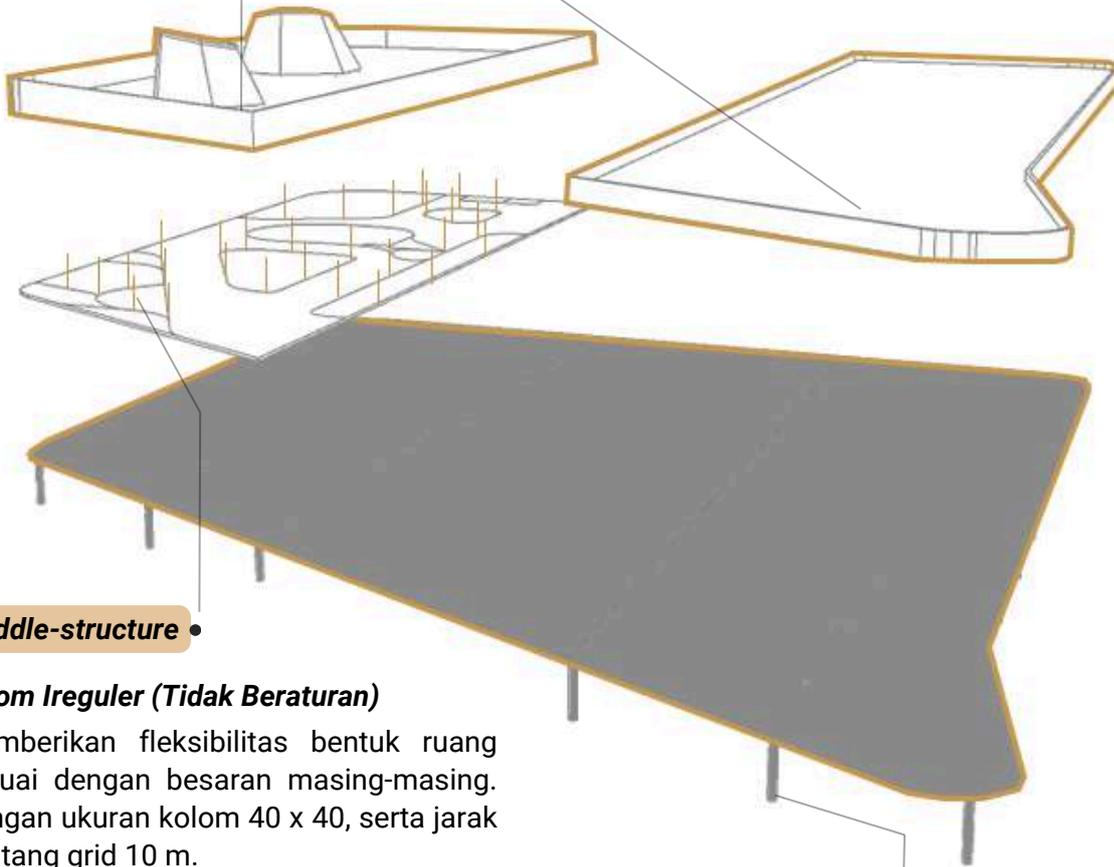
Penggunaan 3 bagian pada struktur bangunan

Upper-structure

Sistem Balok dan Pelat Beton Bertulang bisa dilanjutkan ke atas atau sebagai penutup.

Atap Miring Asimetris

Memudahkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, dengan tambahan selubung skylight sebagai buffer zone agar suara tidak terlalu menggema dalam ruangan.



Middle-structure

Kolom Ireguler (Tidak Beraturan)

Memberikan fleksibilitas bentuk ruang sesuai dengan besaran masing-masing. Dengan ukuran kolom 40 x 40, serta jarak bentang grid 10 m.

Balok Plat (Slab)

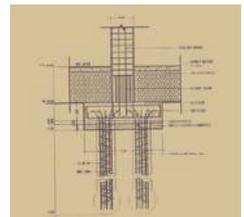
Struktur pelat sangat ideal untuk memberikan langit-langit rata yang memudahkan treatment akustik. Penggunaan plat ini berguna juga sebagai isolator suara antar lantai.



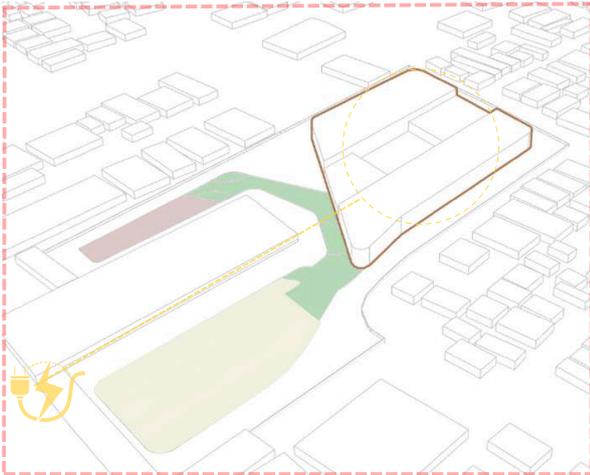
Sub-structure

Pondasi tiang bor (bore pile)

Cocok untuk lingkungan perkotaan karena minim getaran dan suara. Stabil untuk ruang besar dan volume tinggi, serta mengurangi getaran yang bisa mengganggu akustik

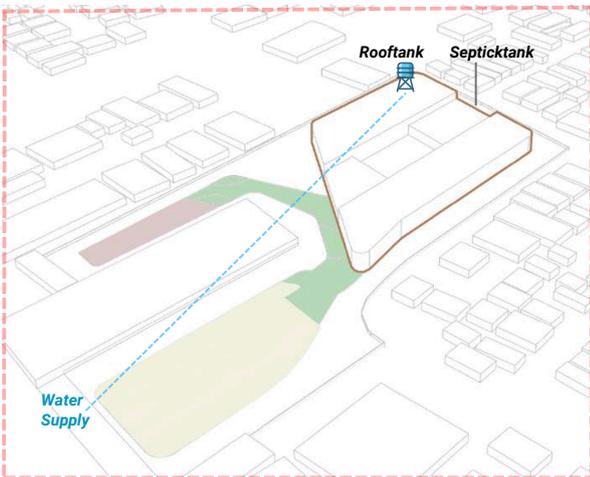


Structure in Building



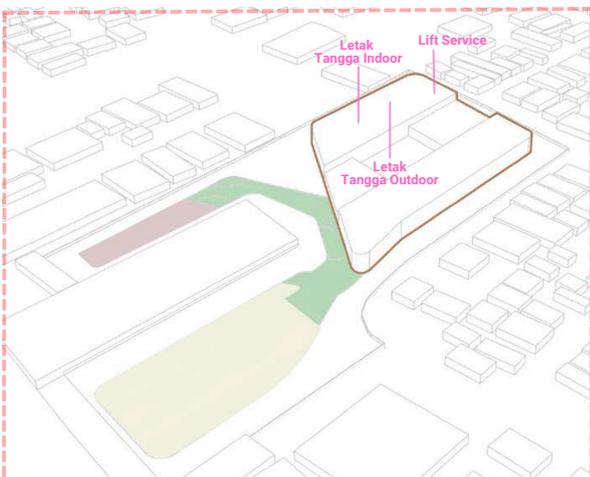
Electrical

Sumber utama pada sistem elektrikal ini berasal dari gardu PLN, yang kemudian disimpan pada genset sebagai sumber cadangan.



Water System

Sistem air bersih yang bersumber dari PDAM, yang kemudian dipompa untuk disimpan pada roof tank. Sehingga dapat didistribusikan pada setiap ruang.



Safety System

Karena bangunan memiliki 2 lantai, diperlukan transportasi vertikal. Penambahan 2 buah tangga yang ada pada dalam dan luar ruangan. Serta lift untuk service untuk mengangkut barang. Untuk utilitas pemadam, terdapat pada setiap ruang untuk menanggulangi konsleting pada aliran listrik.

2.4 PENELUSURAN KONSEP

Jika dalam musik seorang komposer menyusun pola nada dan ritme untuk membentuk struktur lagu yang harmonis dan ekspresif, **maka dalam arsitektur, seorang perancang menerapkan pola bentuk dan pergerakan untuk menciptakan pengalaman ruang yang dinamis dan terorganisir. Keduanya sama-sama mengandalkan keteraturan, variasi, dan keseimbangan untuk menciptakan sebuah karya yang dapat dirasakan, dialami, dan dinikmati oleh pengguna atau pendengarnya.**

Sehingga, dalam perancangan sekolah musik, arsitektur harus diperlakukan layaknya sebuah komposisi musik yang memiliki alur, ekspresi, dan ritme—menciptakan ruang yang tidak hanya mendukung fungsi pembelajaran, tetapi juga menginspirasi kreativitas melalui pengalaman spasial yang harmonis dengan esensi musik itu sendiri.

Musical elements as a formative aspect

rhythm as pattern

Dalam menciptakan sebuah karya, baik komposer maupun arsitek memiliki pendekatan yang serupa dalam mengatur pola dan ritme guna menghasilkan komposisi yang harmonis serta memiliki alur yang jelas. Jika dalam musik, komposer menyusun pola dan ritme untuk membentuk struktur lagu yang dinamis dan bermakna, maka dalam arsitektur, pola bentuk dan sirkulasi dalam desain ruang diterapkan untuk menciptakan pengalaman spasial yang ritmis serta fungsional.

dynamics as space

Seorang komposer menciptakan harmoni dengan mengatur intensitas dan karakter suara untuk menghasilkan pengalaman auditori yang beragam. Demikian pula, seorang arsitek merancang ruang dengan perpaduan skala, akustik, dan material untuk menciptakan suasana yang fungsional dan dinamis dan bervariasi dalam pengalaman spasial.

RHYTHM AS PATTERN

Dalam arsitektur, keteraturan dan variasi dapat diwujudkan melalui elemen-elemen desain yang berulang, seperti pola bentuk dan alur sirkulasi. Pendekatan ini memungkinkan perancangan ruang yang mencerminkan ritme dalam musik, menciptakan pengalaman spasial yang selaras dengan dinamika musikal. **Konsep "Rhythm as Pattern" dalam sekolah musik mengintegrasikan arsitektur dan musik melalui pola ruang, pencahayaan, material, serta sirkulasi yang mengikuti ritme musikal.** Dengan menerapkan prinsip ini, sekolah musik tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menghadirkan pengalaman ruang yang dinamis, harmonis, dan inspiratif—seperti komposisi musik dengan struktur ritmis yang teratur dan bermakna.

Rhythm as Pattern dapat diterapkan dalam sekolah musik dengan beberapa strategi berikut:

- Jalur utama seperti koridor atau tangga didesain dengan pola ritmis, mencerminkan tempo musik
- Lebar dan tinggi ruang bervariasi, misalnya lorong yang lebih lebar di area utama dan lebih sempit di area privat.
- Ruang latihan lebih tersebar dengan interval yang lebih teratur.
- Ruang besar seperti aula konser atau studio latihan memiliki pola yang lebih luas dan fleksibel.
- Fasad dirancang dengan pola jendela atau panel akustik yang berulang.
- Struktur bangunan dapat dibuat modular dengan grid yang menyerupai pola ketukan dalam musik.
- Lantai dengan pola berbeda di tiap area.
- Dinding akustik dengan modulasi panel yang mengikuti konsep notasi ritmis untuk memberikan keteraturan visual sekaligus fungsi akustik optimal.
- Area brainstorming atau improvisasi bisa memiliki furnitur fleksibel yang dapat disusun ulang untuk menciptakan pola ruang yang berbeda-beda sesuai dengan aliran kreativitas pengguna.

DYNAMICS AS SPACE

"*Dynamics as Space*" merupakan strategi yang menerjemahkan konsep dinamika musik—variasi intensitas suara dari lembut hingga kuat—ke dalam pengalaman ruang. Dalam sekolah musik, strategi ini digunakan untuk **menciptakan atmosfer yang sesuai dengan karakteristik dinamika musik di setiap ruangnya**. Strategi "*Dynamics as Space*" dalam sekolah musik memungkinkan desain yang bervariasi dan ekspresif, selaras dengan sifat musik itu sendiri. Dengan menerapkan strategi ini, sekolah musik bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pengalaman spasial yang dinamis dan inspiratif, seperti aliran komposisi musik yang kaya emosi.

dynamics as space dapat diterapkan dalam sekolah musik dengan beberapa strategi berikut:

- Music Venue (Forte, f) dan Studio Latihan (Fortissimo, ff) memiliki volume ruang yang besar dengan langit-langit tinggi, mencerminkan intensitas suara yang kuat.
- Bentuk ruang dapat lebih ekspresif, dengan geometri yang dinamis untuk mencerminkan energi musik yang bertenaga.
- Ruang Piano (Pianissimo, pp) dan Ruang Biola (Piano, p) memiliki dimensi yang lebih kecil, mencerminkan kelembutan dan kesan intim.
- Ruang ini dapat memiliki ceiling yang lebih rendah dan material akustik yang menyerap suara agar suasana lebih tenang dan fokus.
- Ruangan dengan karakter forte dan fortissimo menggunakan material dengan permukaan keras seperti beton ekspos, kaca, atau logam untuk memantulkan suara dan memperkuat energi ruang.
- Lantai dapat menggunakan material yang lebih padat untuk menciptakan resonansi suara yang lebih kuat.
- Ruang dengan karakter piano dan pianissimo menggunakan material penyerap suara seperti kayu, karpet, dan panel akustik untuk menciptakan ketenangan.
- Dinding dapat diberi finishing dengan material berpori untuk mengurangi gema, sehingga menghasilkan suasana yang lebih intim.
- Ruangan seperti music venue dan studio band menggunakan desain yang memungkinkan resonansi suara maksimal dengan material yang dapat memantulkan suara.
- Bentuk ruang bisa lebih terbuka dan tinggi untuk menciptakan efek akustik yang lebih dramatis
- Panel akustik, karpet, dan penyekat suara dapat digunakan untuk memastikan ruang tetap tenang.

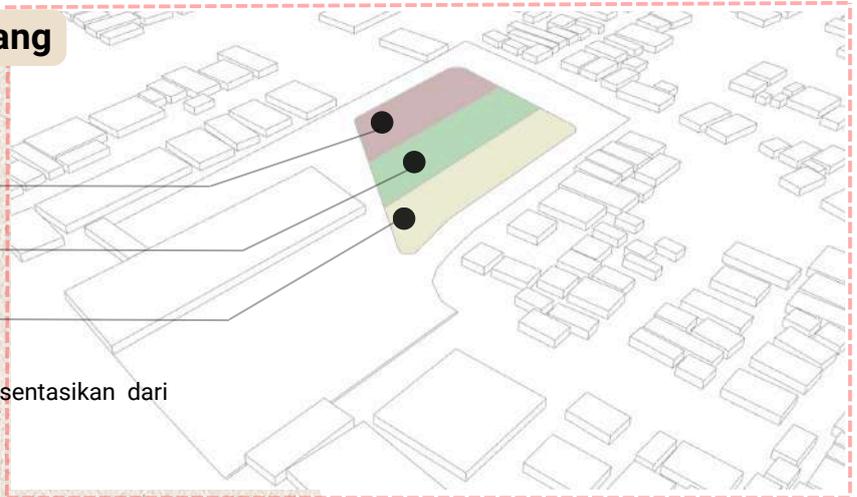
Zoning Area Ruang

Zona Kelas : (Tempo Lambat)

Zona Transisi : (Tempo Sedang)

Zona Komunal : (Tempo Cepat)

Dari pembagian zona tersebut mepresentasikan dari aktivitas yang ada pada setiap zonanya



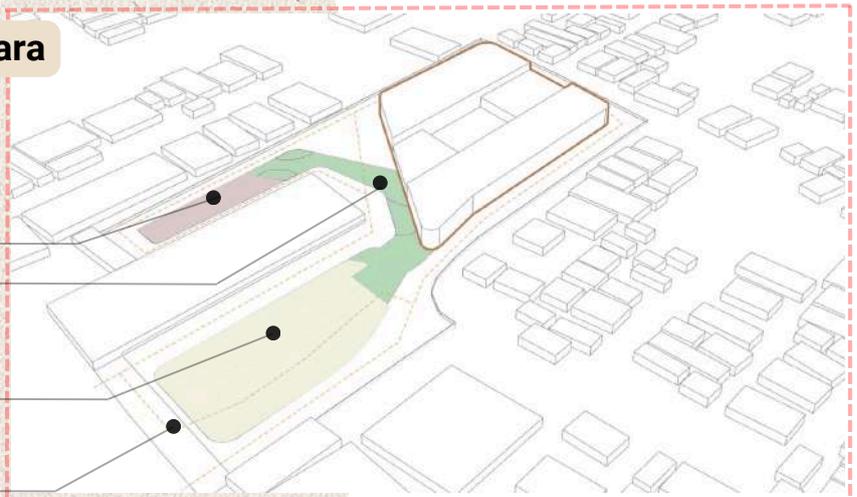
Akses Pengendara

Parkir Pengelola

Lobby Drop Off

Parkir Tamu

Public Transport Drop Off



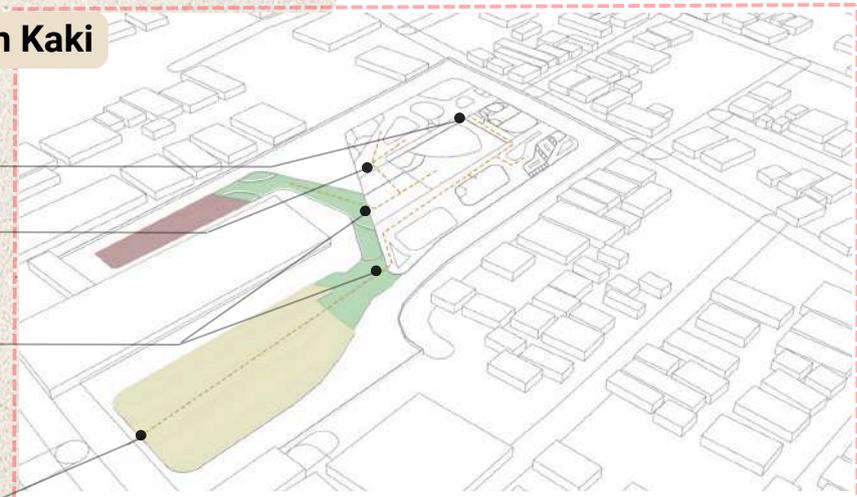
Sirkulasi Pejalan Kaki

Pintu Masuk 2

Pintu Masuk Utama

Pejalan Kaki Dengan Transportasi Pribadi

Pejalan Kaki Dengan Transportasi Umum

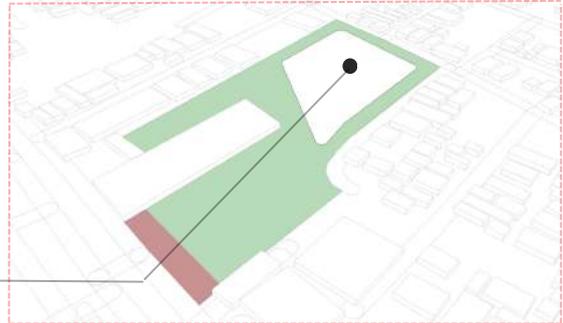


Concept on the Site

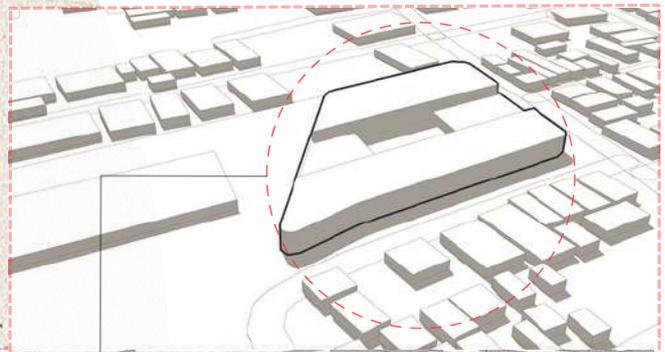
Analogi elemen musik dapat direpresentasikan **melalui ritme** yang kemudian diwujudkan dalam bentuk arsitektur. **Tempo dalam musik, yang menggambarkan kecepatan atau laju dari sebuah komposisi, diterjemahkan ke dalam massa bangunan, menciptakan variasi bentuk dan dinamika visual sesuai dengan karakter tempo tersebut.**

Meletakkan area objek bangunan berdasarkan pertimbangan pada site

Pertimbangan dari regulasi site yang ada, seperti : KDB, KDH, GSB, dsb



Bentuk dasar massa bangunan menganalogikan berdasarkan ritme dalam komposisi suatu musik

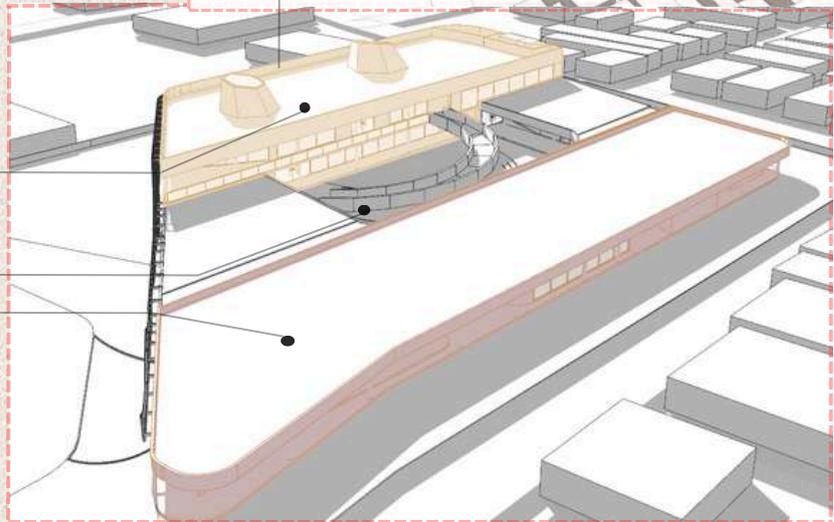


Memperkuat dari representasi suatu ritme dengan membagi 3 zona massa bangunan.

Zona area pembelajaran

Zona area pengembangan

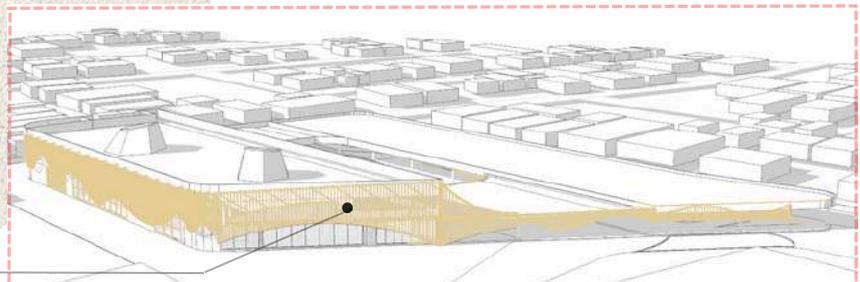
Zona area publik



Bertujuan untuk mengurangi tabrakan antar suara yang ditimbulkan secara akustik, sehingga zona-zona tersebut berfungsi dengan maksimal dalam aktivitas berlangsung

Menambahkan layer pada objek bangunan

Pola pada fasad bangunan yang berulang, menganalogikan suatu ritme dalam sebuah musik



Concept on the Shape & Facade

RUANG MAKRO

Dinamika dalam musik merujuk pada variasi volume atau intensitas suara untuk menghadirkan emosi dan suasana tertentu. Oleh karena itu, prinsip ini digunakan sebagai **dasar dalam merepresentasikan karakter tiap ruang sesuai dengan jenis alat musik yang dimainkan di sekolah musik.**

	Lantai 1	Lantai 2
Zona Area Pembelajaran	Class of Drum Class of Gitar	Class of Piano Class of Biola
Zona Area Pengembangan	Studio Rekaman & Latihan Ruang Alat Music Venue Outdoor Buffer Zone Musholla	Buffer Zone Musholla Toilet
Zona Area Publik	Ruang Pengelola Brainstorm Room Coffeshop Toilet	

Pada elemen dinamika Pianissimo yang berarti sangat lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik piano.

Pianissimo
(Class of Piano)

Pada elemen dinamika Mezzo-Forte yang berarti agak nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik drum ketika dipukul.

Mezzo-Forte
(Class of Drum)

Pada elemen dinamika Mezzo-Piano yang berarti agak lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik gitar ketika dipetik.

Mezzo-Piano
(Class of Gitar)

Dari titik pola peletakkan ruang yang ada pada bangunan, didasari oleh intensitas suara yang paling nyaring. Yang dimulai dari studio latihan & rekaman, diakhiri pada ruang kelas untuk alat musik piano yang lembut

Pada elemen dinamika Piano yang berarti lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik biola ketika digesek.

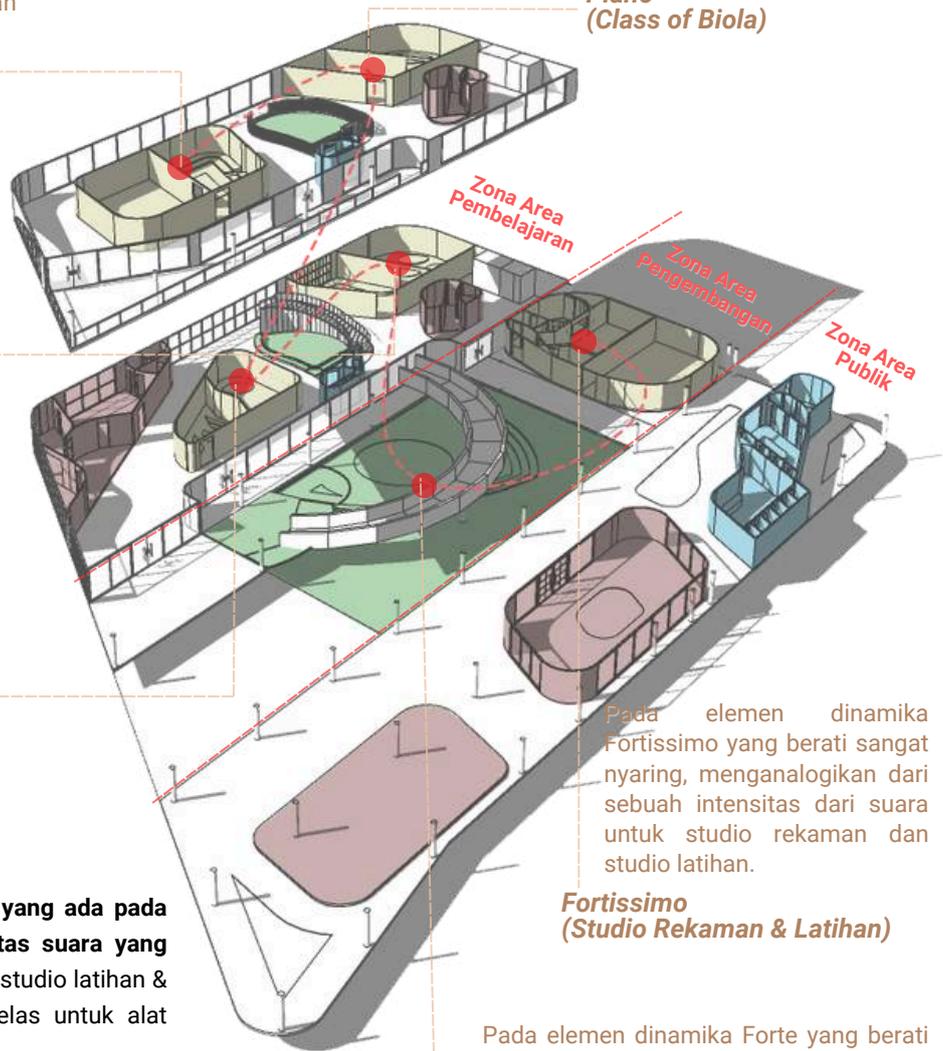
Piano
(Class of Biola)

Pada elemen dinamika Fortissimo yang berarti sangat nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk studio rekaman dan studio latihan.

Fortissimo
(Studio Rekaman & Latihan)

Pada elemen dinamika Forte yang berarti kuat, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk music venue.

Forte
(Music Venue Outdoor)



Concept on the Space

R UANG MIKRO

Setiap ruang mikro merepresentasikan dinamika musik seperti *pianissimo* hingga *fortissimo*, untuk **menyampaikan intensitas pengalaman pada setiap ruang kelas**



Penyerap Suara
Mengontrol frekuensi tinggi tanpa menyerap terlalu banyak frekuensi rendah.

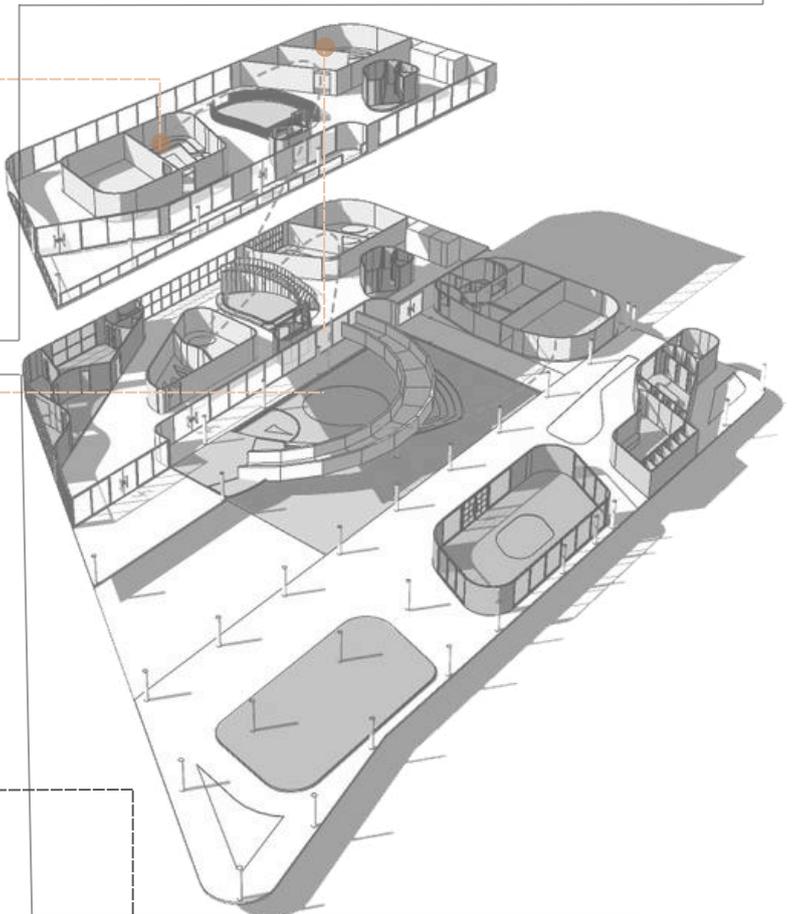
Panel Reflektor
Untuk mendistribusikan suara merata di ruang.

Diffuser
Untuk mengurangi pantulan langsung yang keras.



Pianissimo (Class of Piano)

Pada elemen dinamika *Pianissimo* yang berarti sangat lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik piano. **Ruangan dibuat dalam suasana intim, reflektif, dan penuh ketenangan, mendukung permainan nada-nada yang lembut dari suara piano itu sendiri**



Piano (Class of Biola)

Pada elemen dinamika *Piano* yang berarti lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik biola ketika digesek. **Ruangan dibuat menciptakan suasana yang lembut, dengan elemen-elemen yang menekankan ketenangan dan keanggunan.**



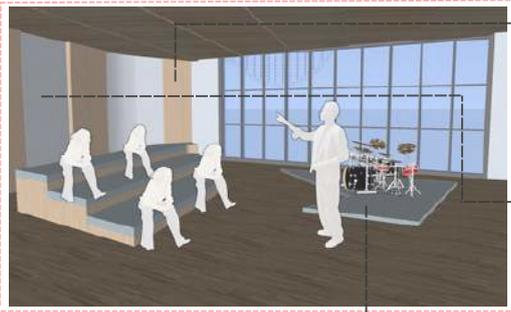
langit-langit panel

Absorpsi
Menyerap frekuensi tinggi dan menengah untuk menghindari gema berlebih.

Diffuser
Suara terdengar merata di seluruh ruangan.



Concept on the Space



Lantai terapung

Sebagai isolasi tambahan karena drum dapat menghasilkan kebocoran suara yang signifikan.

Bass traps
mengendalikan frekuensi rendah dari kick drum dan toms.

Busa berlapis
Mengurangi pantulan di frekuensi rendah hingga tinggi.

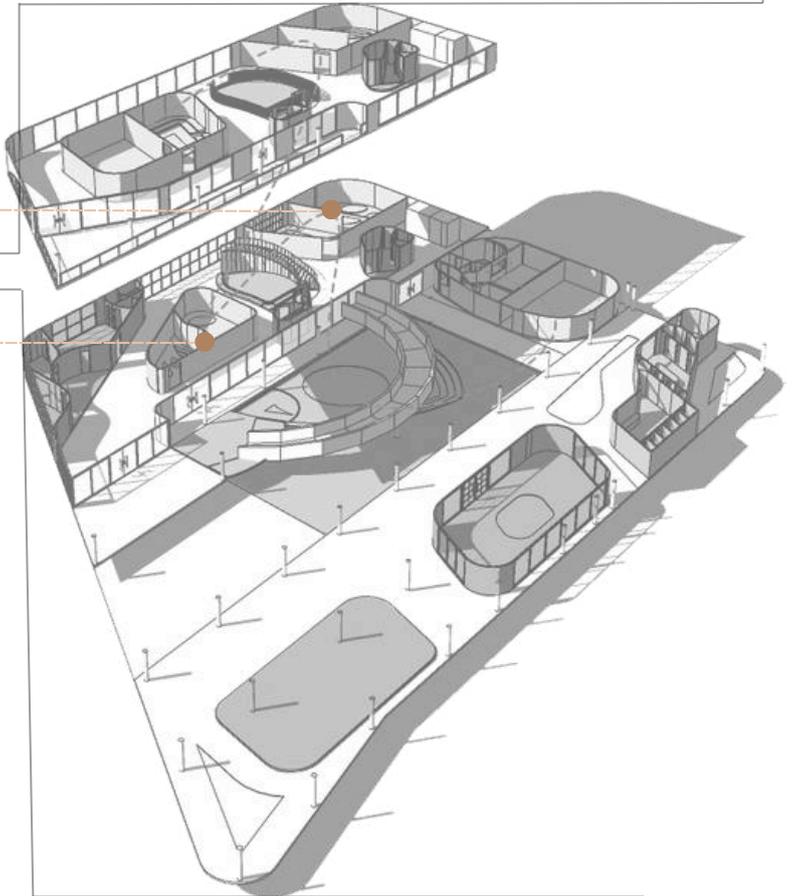
Diffuser Panel Kayu

Mendistribusikan suara secara merata dan mencegah pantulan langsung yang keras, terutama dari cymbals.



Pada elemen dinamika *Mezzo-Forte* yang berarti agak nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik drum ketika dipukul. **Ruangan dibuat mendukung ekspresi musik yang bertenaga tetapi tidak terlalu agresif.**

Mezzo-Forte (Class of Drum)



Mezzo-Piano (Class of Guitar)

Pada elemen dinamika *Mezzo-Piano* yang berarti agak lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik gitar ketika dipetik. **Ruangan dibuat agar atmosfer tenang, hangat, dan intim, sehingga mendukung eksplorasi musikal yang lebih emosional.**



Busa Berlapis
mengendalikan frekuensi rendah

Diffuser
Mendistribusikan suara secara merata dan mencegah pantulan langsung.

Permukaan reflektif
Mendukung pantulan alami dan harmonik.



Concept on the Space



Permukaan reflektif
Mendukung pantulan alami dan harmonik.

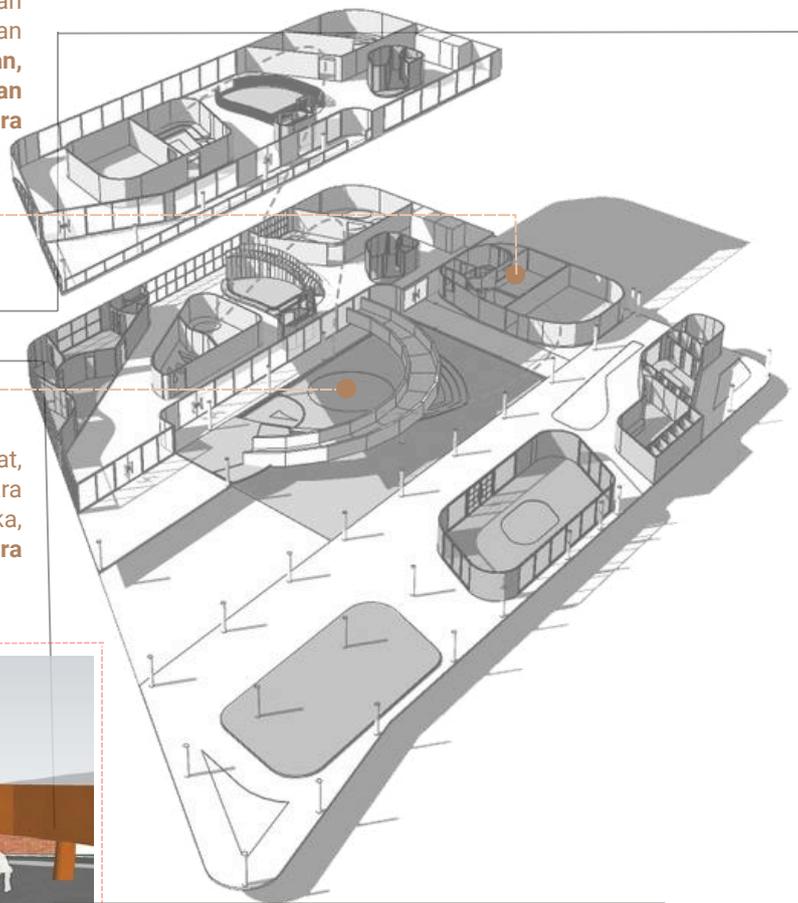
Diffuser Panel Kayu
Mendistribusikan suara secara merata dan mencegah pantulan langsung yang keras, terutama dari cymbals.

Busa berlapis
Mengurangi pantulan di frekuensi rendah hingga tinggi.



Pada elemen dinamika *Fortissimo* yang berarti sangat nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk studio rekaman dan studio latihan. **Ruangan dibuat untuk menahan, mengontrol, dan mendistribusikan suara dengan baik, sehingga musisi dapat berlatih secara maksimal tanpa mengganggu area lain.**

Fortissimo (ff)
(Recording & Practice Studio)



Forte (f)
(Music Venue)

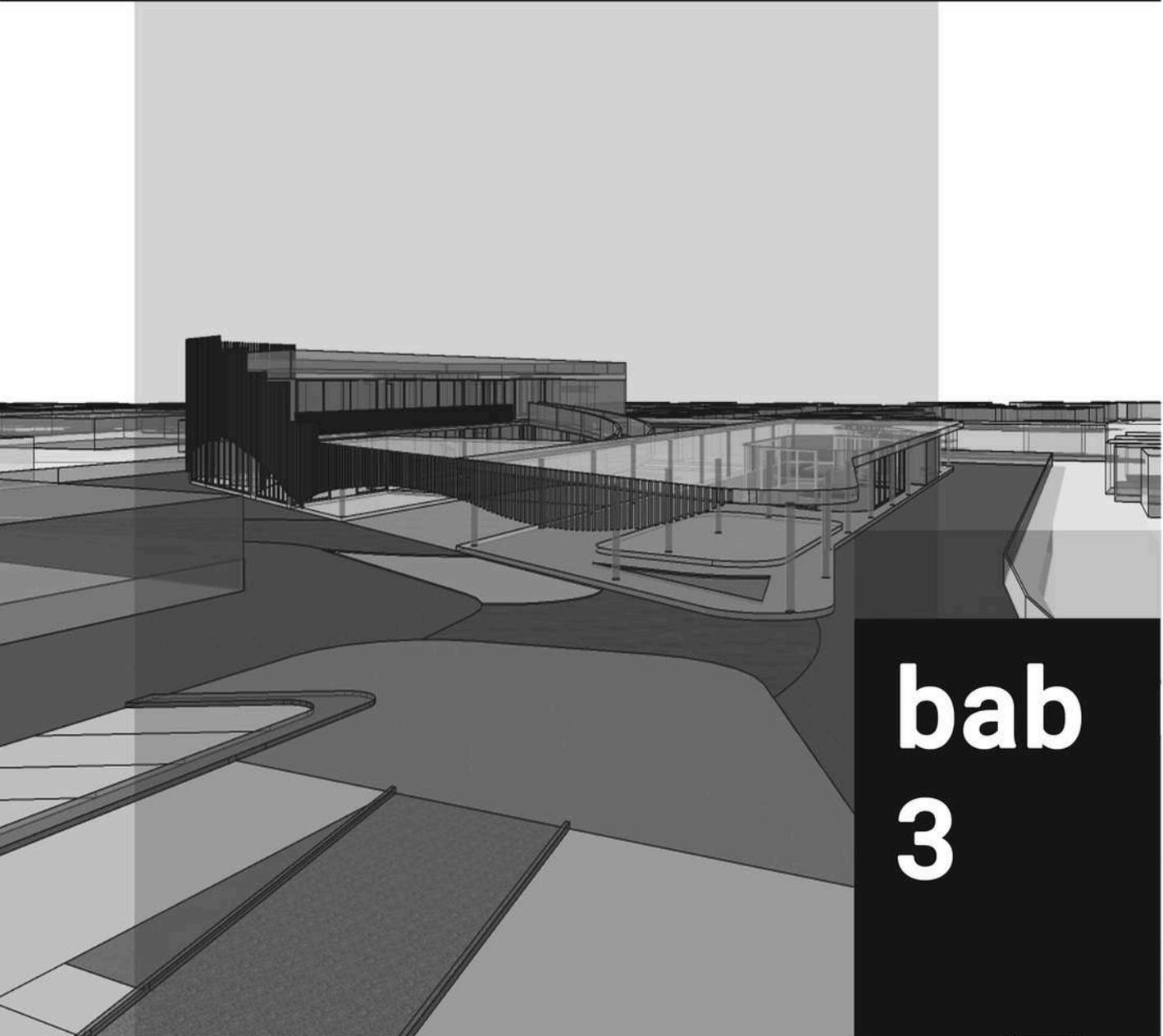
Pada elemen dinamika *Forte* yang berarti kuat, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk music venue. Mencerminkan energi, dinamika, dan **area dibuat agar mampu mengakomodasi suara dengan kekuatan penuh tanpa distorsi.**



Permukaan Lantai Keras
Mengurangi penyerapan suara berlebih oleh tanah.

Concept on the Space

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL RANCANGAN



**bab
3**

Konsep

The Composer

Menyatukan elemen musik, membentuk sebuah ruang

Konsep "*The Composer*" menempatkan sang perancang sebagai komposer musik, di mana setiap elemen arsitektural dirancang layaknya komposisi musik. Seperti seorang komposer yang menyusun harmoni, ritme, dan dinamika dalam sebuah karya musik, sekolah musik ini dirancang dengan prinsip yang sama—menyatukan elemen ruang dalam keseimbangan yang ekspresif dan fungsional.

rhythm as pattern

Dalam menciptakan sebuah karya, baik komposer maupun arsitek memiliki pendekatan yang serupa dalam mengatur pola dan ritme guna menghasilkan komposisi yang harmonis serta memiliki alur yang jelas. Jika dalam musik, komposer menyusun pola dan ritme untuk membentuk struktur lagu yang dinamis dan bermakna, maka dalam arsitektur, **pola bentuk dan sirkulasi dalam desain ruang diterapkan untuk menciptakan pengalaman spasial yang ritmis serta fungsional.**

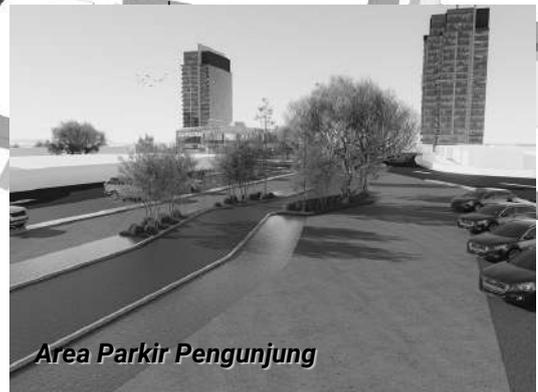
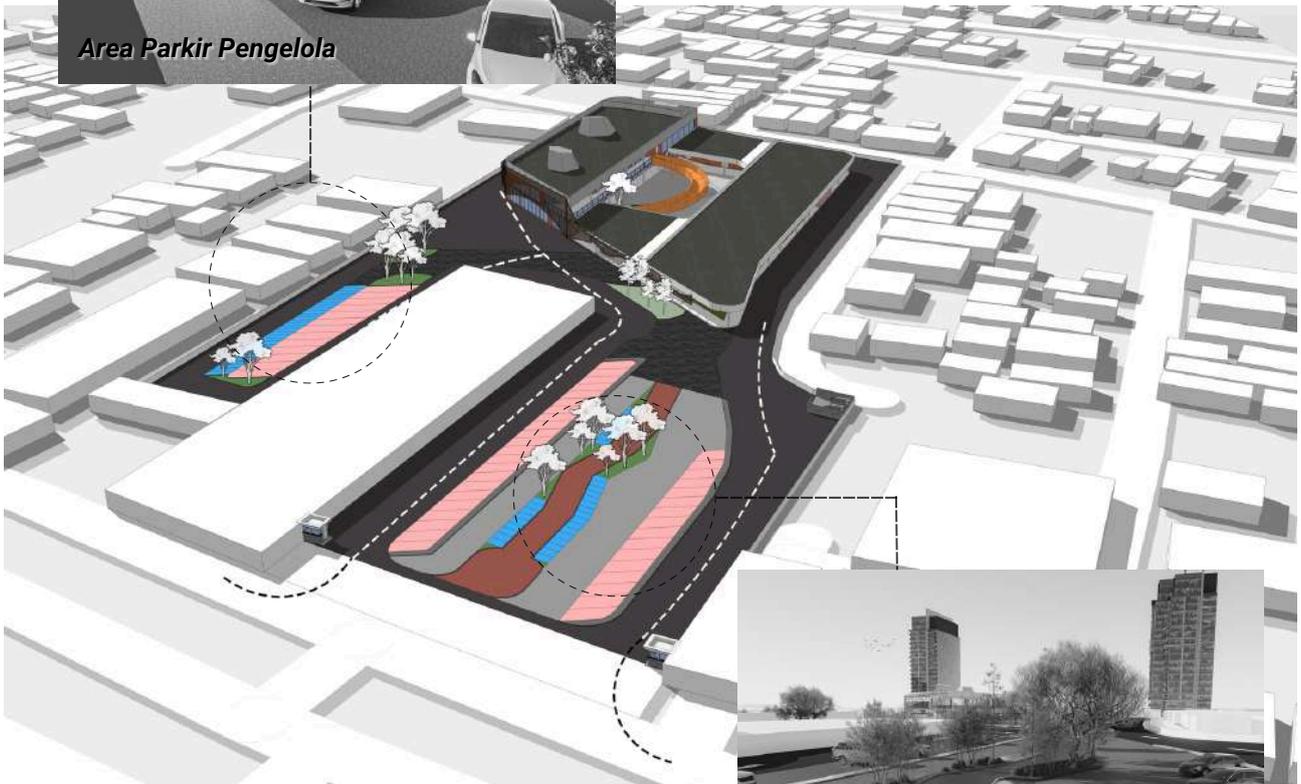
dynamics as space

Seorang komposer menciptakan harmoni dengan mengatur intensitas dan karakter suara untuk menghasilkan pengalaman auditori yang beragam. Demikian pula, seorang arsitek merancang ruang dengan **perpaduan skala, akustik, dan material untuk menciptakan suasana yang fungsional dan dinamis dan bervariasi dalam pengalaman spasial.**

TRancangan Tapak

Rhythm as Pattern

Merepresentasikan ritme dalam sirkulasi yang terarah bagi pengelola maupun pengunjung. Pola yang mengulang memudahkan pencarian pada parkir.

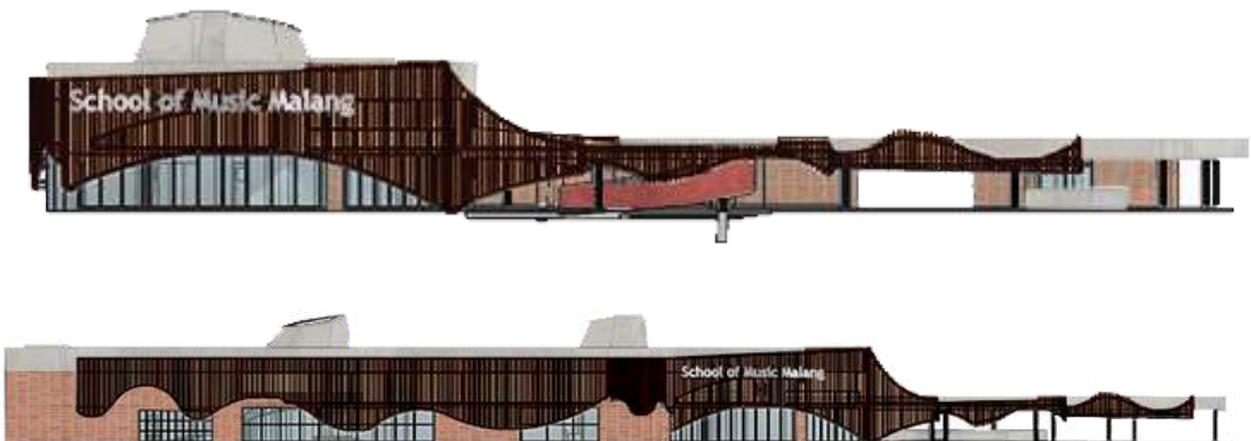


BRancangan Bentuk & Fasad



Rhythm as Pattern

Konsep bentuk berusaha untuk menghadirkan pola ritme naik turun secara visual. Dengan Lebar dan tinggi ruang bervariasi, lorong yang lebih lebar di area utama dan lebih sempit di area privat.



Pola pada fasad bangunan yang berulang

Rancangan Ruang

Pada elemen dinamika Pianissimo yang berarti sangat lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik piano.



Pianissimo
(Class of Piano)



Pada elemen dinamika Piano yang berarti lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik biola ketika digesek.

Piano
(Class of Biola)



Pada elemen dinamika Mezzo-Forte yang berarti agak nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik drum ketika dipukul.

Mezzo-Forte
(Class of Drum)

Pada elemen dinamika Mezzo-Piano yang berarti agak lembut, menganalogikan dari sebuah intensitas suara alat musik gitar ketika dipetik.

Mezzo-Piano
(Class of Guitar)



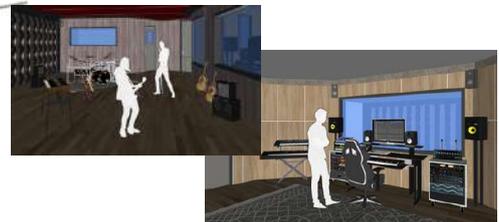
Forte
(Music Venue Outdoor)

Pada elemen dinamika Forte yang berarti kuat, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk music venue.



Pada elemen dinamika Fortissimo yang berarti sangat nyaring, menganalogikan dari sebuah intensitas dari suara untuk studio rekaman dan studio latihan.

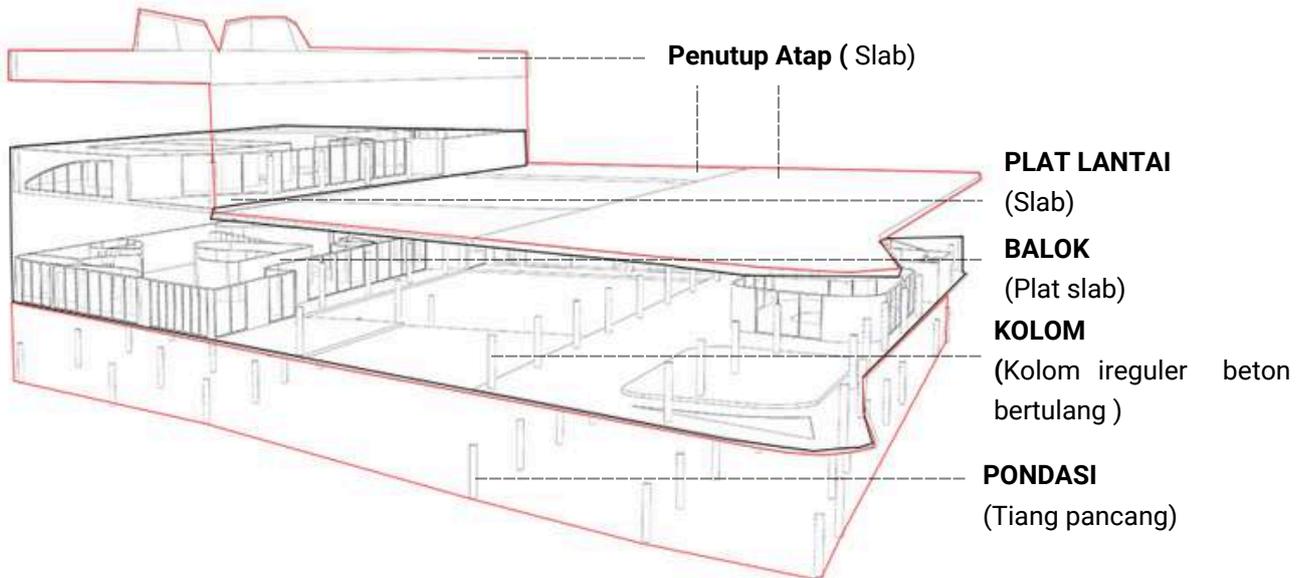
Fortissimo
(Studio Rekaman & Latihan)



Dynamics as Space

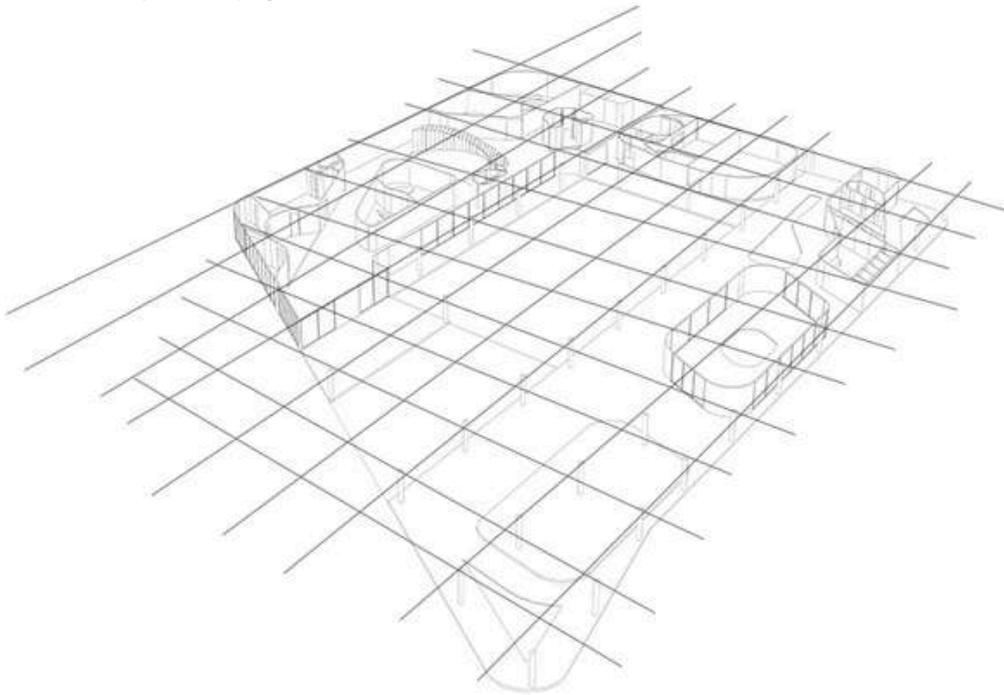
Secara umum berusaha mengelompokkan ruang berdasarkan intensitas suara pada alat musik yang dimainkan. Merepresentasikan hubungan ruang kelas sesuai dengan intensitas suara alat musik yang saling terhubung.

SRancangan struktur



Rhythm as Pattern

Grid struktur dengan perhitungan dan lebar bentang untuk merespon beban bangunan. Dengan modul **struktur ireguler**, sehingga bisa memiliki lebih dari satu massa atau blok, serta bentuk setiap ruangnya tidak simetris



EVALUASI HASIL PERANCANGAN



bab
4

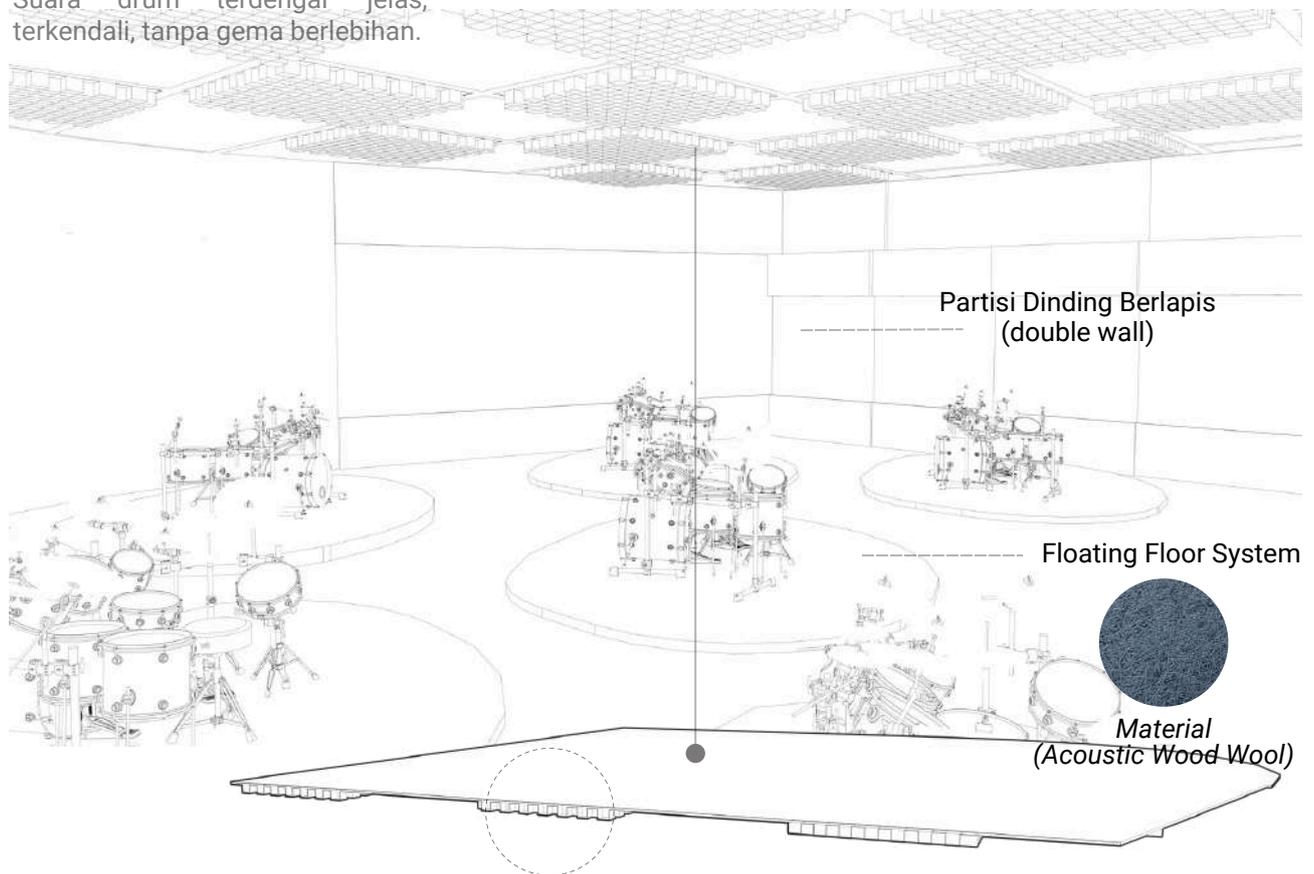
REVIEW valuasi Rancangan

- Karakteristik User → ruang design
- Detail Karakteristik ruang / akustik
- Detail Material akustik
- Zonasi
- Kualitas Gambar Arsitektur
- Gedung dilingkungan sekitar
- Toilet → jangan terlalu miring
- Pertimbangan saat sholat

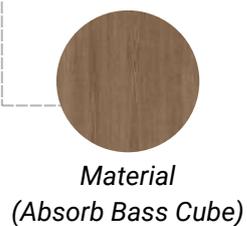
RPHasil Renyempurnaan Rancangan

Detail Material Akustik (Drum Class)

Suara drum terdengar jelas, terkendali, tanpa gema berlebihan.

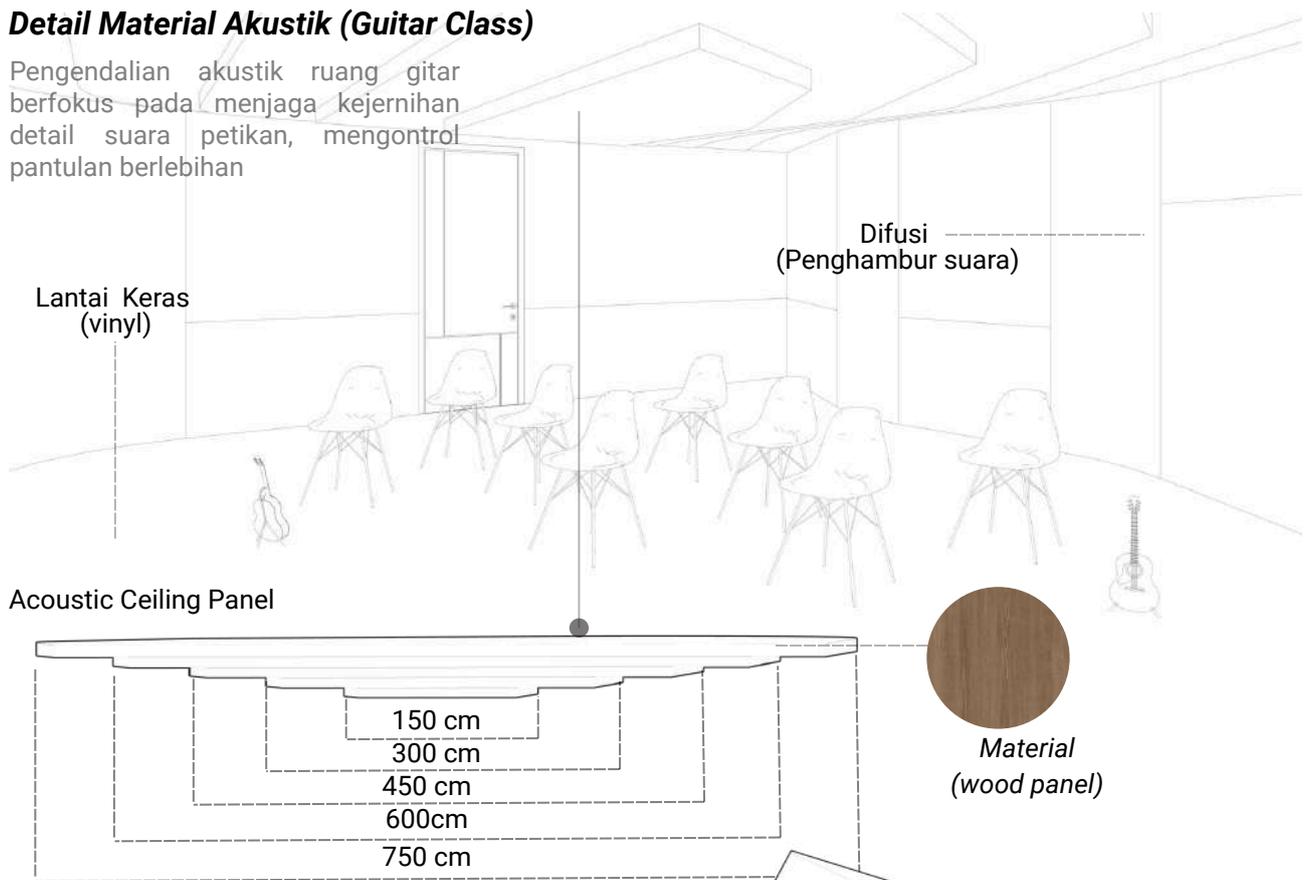


Bass Trap



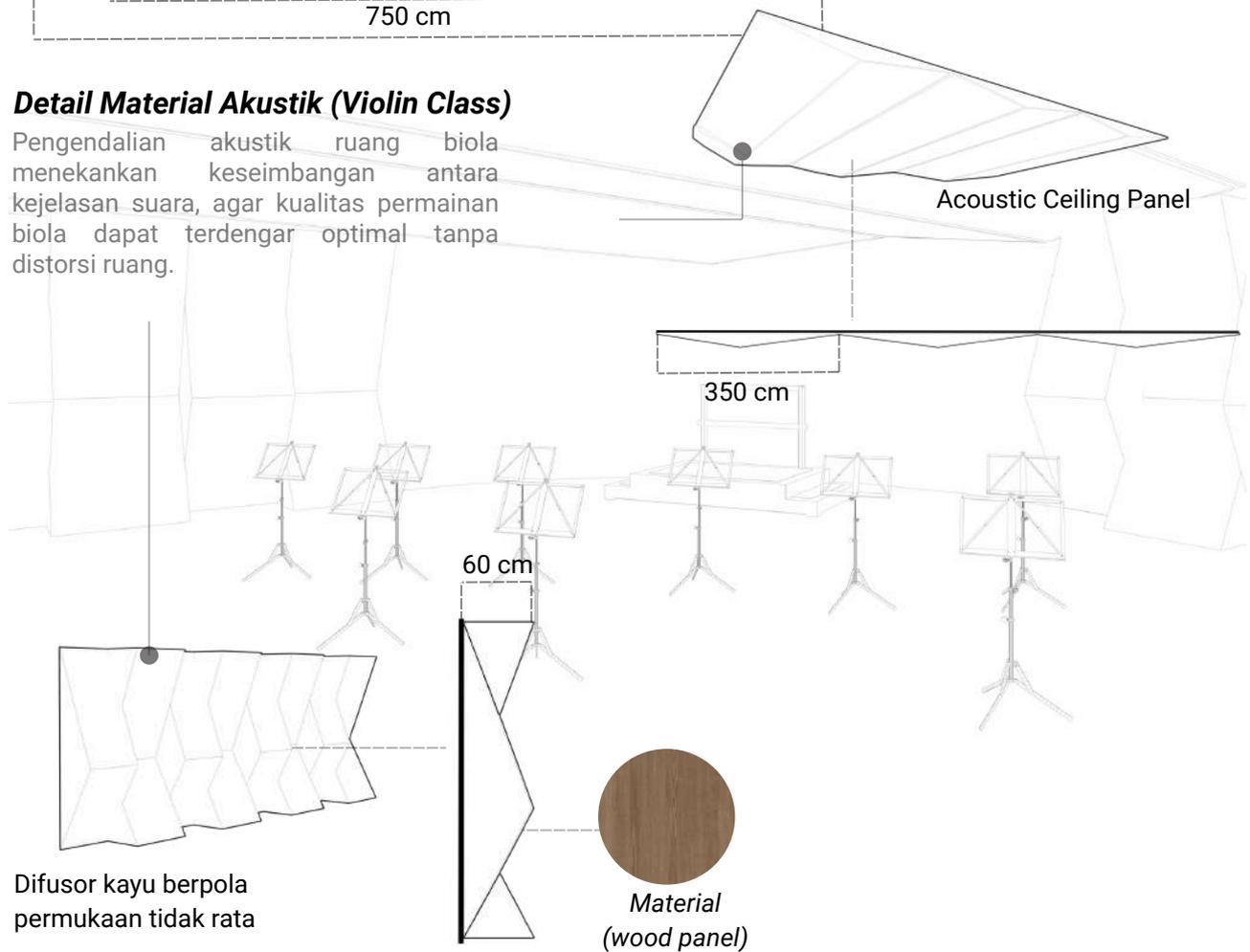
Detail Material Akustik (Guitar Class)

Pengendalian akustik ruang gitar berfokus pada menjaga kejernihan detail suara petikan, mengontrol pantulan berlebihan



Detail Material Akustik (Violin Class)

Pengendalian akustik ruang biola menekankan keseimbangan antara kejelasan suara, agar kualitas permainan biola dapat terdengar optimal tanpa distorsi ruang.



PENUTUP



bab
5

Kesimpulan

Rancangan Sekolah Musik Malang merupakan representasi dari pendekatan arsitektur yang inovatif dan konseptual melalui metode “*Music as Architecture*”, dengan menjadikan musik sebagai inspirasi utama dalam pembentukan ruang. Dengan mengusung konsep “*The Composer*”, sekolah musik ini dipahami layaknya seorang komposer yang menyusun ritme dan dinamika menjadi komposisi musik yang harmonis. Peran arsitek dalam proyek ini menyerupai peran seorang komposer, yakni mengatur pola, tempo, dan ekspresi ruang untuk menghasilkan pengalaman spasial yang padu, emosional, dan terarah.

Setiap elemen desain diinterpretasikan dari elemen-elemen musikal. Ritme diterjemahkan sebagai pola ruang dan urutan sirkulasi, dinamika menjadi variasi suasana dan skala ruang, serta tempo diwujudkan dalam kecepatan transisi antar ruang. Simbol-simbol dinamika musik seperti *Pianissimo (pp)*, *Piano (p)*, *Mezzo-Piano (mp)*, hingga *Fortissimo (ff)*, diterapkan pada ruang-ruang tertentu berdasarkan fungsi dan atmosfer yang diinginkan—misalnya, ruang piano yang tenang mewakili pp, sementara studio latihan yang intens menggambarkan ff. Pendekatan ini menjadikan pengalaman belajar musik terasa lebih mendalam, personal, dan imersif secara spasial.

Lebih jauh, rancangan ini tidak hanya menekankan pada efisiensi fungsi dan keindahan bentuk, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami sebagai dasar etika dan spiritualitas. Dalam Islam, keindahan (*jamāl*) dan kemanfaatan (*maslahah*) adalah dua aspek penting dalam merancang suatu tempat. Dengan menghadirkan ruang-ruang yang bersih, teratur, nyaman, dan memfasilitasi pembelajaran serta kontemplasi, sekolah musik ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya ilmu, keindahan, dan harmoni dalam kehidupan. Ruang-ruang seperti ruang brainstorm dan ruang terbuka hijau dirancang tidak hanya untuk fungsi praktis, tetapi juga untuk mendukung proses kreatif dan keseimbangan mental-spiritual..

Saran

Berdasarkan hasil dari identifikasi dan menganalisis perancangan sekolah musik dengan penerapan music as architecture sebagai pendekatan penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagaimana perancangan ini dapat bermanfaat bagi orang lain:

- Bagaimana mempertimbangkan untuk merancang suatu objek bangunan berdasarkan pada isu serta potensi lingkup yang akan dirancang.
- Perancangan sekolah musik ini sangat mempertimbangkan aspek akustik sebagai kenyamanan suatu bangunan yang meredam suara dari berbagai sumber.
- Pada perancangan sekolah musik ini dapat dikembangkan dari jenis fasilitas yang menunjang perkembangan bakat musik bagi penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Malang, "Rencana pembangunan Kota Malang 2024-2026 Fokus Empat Tujuan", 2022, [Online], Available:<https://malangkota.go.id/2022/12/19/rencana-pembangunan-kota-malang-2024-2026-fokus-empat-tujuan/>. [Accessed: Sep-15-2024]
- [2] PERATURAN DAERAH KOTA MALANG NOMOR 6, "RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MALANG TAHUN 2022-2042", 2022, [Online], Available:https://jdih.malangkota.go.id/laravel/storage/upload_file_hukum/Salinan%20Perda%20No%206%20Tahun%202022%20tentang%20Rencana%20Tata%20Ruang%20Wilayah%20Kota%20Malang.pdf. [Accessed: Sep-15-2024]
- [3] Nikken Sekkei, "Tohogakuen School of Music", Archdaily, 2015, [Online], Available:https://www.archdaily.com/778881/tohogakuen-school-of-music-nikken-sekkei?ad_source=search&ad_medium=projects_tab. [Accessed: Sep-15-2024]
- [4] RSI Studio, "Sekolah Musik Indonesia", 2022, [Online], Available:<https://archnesia.com/sekolah-musik-indonesia/>. [Accessed: Sep-15-2024]
- [5] goodstats, "Melihat Preferensi Musik Orang Indonesia: Genre Apa yang Paling Digemari?", 2023, [Online], Available:<https://goodstats.id/article/melihat-preferensi-musik-orang-indonesia-genre-apa-yang-paling-digemari-ZT1GM>. [Accessed: Sep-15-2024]
- [6] William Rawn Associates, "Linde Center for Music & Learning", 2019, [Online], Available:https://www.archdaily.com/927343/linde-center-for-music-and-learning-william-rawn-associates?ad_source=myad_bookmarks&ad_medium=bookmark-open. [Accessed: Sep-15-2024]
- [7] Yamaha Musik Indonesia, [Online], Available:<https://id.yamaha.com/index.html> [Accessed: Okto-19-2024]
- [8] Interior Graphic Standards, Second Edition, [Online], Available:<https://drive.google.com/file/d/15kL5HOSVQ4oWjI7WH1puNeYCfqSUXa-X/view> [Accessed: Nov-02-2024]
- [9] Antoniades C. Anthony, Poetics of Architecture : Theory of Design, [Online], Available:<https://drive.google.com/drive/folders/1gACGU4VkCHiyODwHY-9vENcCgh0aNtpn> [Accessed: Okto-25-2024]

